



**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI KOTA
SEMARANG TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh
Indra Hermawan
6101411084**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Indra Hermawan. 2015. Manajemen Pembinaan Olahraga Squash di Kota Semarang Tahun 2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Hermawan Pamot Raharjo M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Pembinaan Olahraga, Squash

Cabang olahraga squash di Jawa Tengah masih di dominasi Pengkot PSI Semarang karena prestasinya dan secara kegiatan Pengkot PSI Semarang tidak pernah absen mengirimkan atletnya di kejuaraan squash dari Pengkot/Pengkab squash yang ada di Jawa Tengah (Salatiga, Banjarnegara, Banyumas, Pemalang, Pekalongan, Kudus, Sukoharjo), selain itu untuk mengetahui manajemen kepengurusan organisasi dalam membenahi olahraga squash di Kota Semarang, meliputi pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan dan pengawasan. Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang 2015? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang Tahun 2015.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran obyek dalam penelitian ini adalah Pengkot PSI Semarang. Sumber data diambil dari ketua umum PSI Jawa Tengah, ketua umum Pengkot PSI Semarang, pelatih, serta pengurus Pengkot PSI Semarang. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengorganisasian di kepengurusan Pengkot PSI Semarang belum berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di tiap masing-masing anggota. 2) Perencanaan di kepengurusan Pengkot PSI Semarang untuk program jangka pendek sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk program jangka panjang belum terealisasi. 3) Kepemimpinan atau proses pengarahan sudah berjalan, namun harus lebih intensif lagi dalam mengadakan evaluasi kinerja. 4) Pengawasan belum berjalan dengan baik, karena belum ada tindak lanjut dari pengurus kota atau provinsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang belum berjalan dengan baik, sehingga saran yang dapat disampaikan kepada pengurus 1) Di dalam manajemen terutama kepengurusan harus lebih aktif dan terbentuk dengan baik supaya program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan maksimal. 2) Diharapkan Pengkot PSI Semarang tidak hanya melakukan pemassalan olahraga squash di Kota Semarang, tetapi di daerah-daerah lain secara bertahap dan berkesinambungan. 3) Diharapkan di kepengurusan Pengkot PSI Semarang mengupayakan menambah sumber daya manusia yang berkualitas, karena masih ada yang merangkap jabatan. 4) Diharapkan menambah fasilitas lapangan squash guna keberlangsungan olahraga squash di Kota Semarang.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Manajemen Pembinaan Olahraga Squash di Kota Semarang Tahun 2015** telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

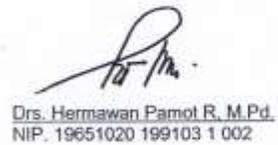
Menyetujui

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

Dosen Pembimbing



Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indra Hermawan

NIM : 6101411084

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Olahraga Squash di Kota Semarang Tahun
2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 2015

Yang menyatakan,



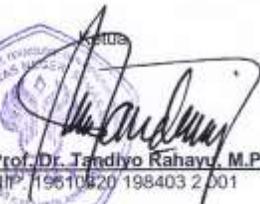
indra Hermawan

NIM. 6101411084

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Indra Hermawan NIM 6101411084 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Manajemen Pembinaan Olahraga Squash di Kota Semarang Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, tanggal 4 November 2015.

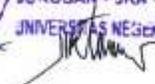
Panitian Ujian




Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd
NIP. 19610920 198403 2 001



PANITIA UJIAN SKRIPSI
Sekretaris
JURUSAN PJKR - FK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd
NIP. 19610903 198803 1 002

Dewan Penguji

1. **Agus Raharjo, S.Pd, M.Pd**
NIP. 19820828 200604 1 003
2. **Drs. H. Tri Nurharsono, M.Pd**
NIP. 19600429 198601 1 001
3. **Drs. Hermawan Pamot R, M.Pd**
NIP. 19651020 199103 1 002





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui (Qs. Al -Baqarah : 216).

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orangtua saya Bapak Rojudin dan Ibu Tamiyatun, S.Pd. yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sejak mulai studi hingga selesainya skripsi ini.
- ❖ Kakak saya Ardianto Wibowo dan adikku Ade Irawan, yang selalu memberikan doa dan dukungan.
- ❖ Pengprov PSI Jawa Tengah, Pengkot PSI Semarang, dan segenap pengurus, serta pelatih yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
- ❖ Teman-teman kos Berkah yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Almamater serta teman-teman PJKR angkatan 2011.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Manajemen Pembinaan Olahraga Squash di Kota Semarang Tahun 2015”** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di Pengkot PSI Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Hermawan Pamot Raharjo M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
6. Bapak Supriyono selaku ketua umum PSI Jawa Tengah yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Ninuk Wiryono selaku ketua umum Pengkot PSI Semarang yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh anggota pengurus Pengkot PSI Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Bapak Rokhis Ridwan selaku pelatih Pengkot PSI Semarang yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga besarku atas kasih sayang, doa dan motivasinya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman kos atas doa, kebersamaan dan keceriaannya.
12. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat

Semarang, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Olahraga.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Olahraga.....	7
2.1.2 Sejarah Manajemen Olahraga.....	7
2.2 Pengertian Manajemen	8

2.3	Fungsi Manajemen.....	9
2.3.1	Perencanaan (<i>Planning</i>).....	9
2.3.2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	10
2.3.3	Kepemimpinan (<i>Leading</i>).....	11
2.2.4	Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	11
2.4	Organisasi.....	12
2.4.1	Pengertian Organisasi.....	12
2.4.2	Struktur Organisasi.....	12
2.4.3	Prinsip Organisasi.....	14
2.4.4	Organisasi Olahraga.....	15
2.5	Pembinaan Olahraga.....	15
2.5.1	Jenjang Pembinaan Olahraga.....	16
2.5.1.1	Pemassalan.....	16
2.5.1.2	Pembibitan.....	17
2.5.1.3	Pemanduan Bakat.....	18
2.5.2	Tahap-Tahap Pembinaan.....	18
2.5.2.1	Tahap Latihan Persiapan.....	19
2.5.2.2	Tahap Latihan Pembentukan (Spesialisasi).....	19
2.5.2.3	Tahap Latihan Pemantapan (Prestasi Puncak).....	20
2.6	Squash.....	21
2.6.1	Pengertian Squash.....	21
2.6.2	Teknik Dasar Squash.....	22
2.6.2.1	Teknik Pukulan.....	23
2.6.3	Peraturan Permainan.....	26
2.6.4	Sarana dan Prasarana Squash.....	28
2.6.4.1	Ukuran Standar Lapangan Squash.....	31
2.7	Pelatih.....	32
2.7.1	Tugas dan Peran Pelatih.....	33
2.8	Perekrutan Atlet.....	34
2.9	Pendanaan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian	38
3.2.1	Lokasi Penelitian	38
3.2.2	Sasaran Penelitian	38
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	39
3.3.1	Instrumen Penelitian.....	39
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.3.2.1	Metode Observasi	40
3.3.2.2	Metode Wawancara	41
3.3.2.3	Metode Dokumentasi	46
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
3.4.1	Obyektifitas	46
3.4.2	Keabsahan Data	47
3.4.2.1	Triangulasi Dengan Sumber.....	48
3.4.2.2	Triangulasi Dengan Metode	48
3.5	Analisis Data	49
3.5.1	Tinjauan Metode Analisis	49
3.5.2	Bentuk dan Cara Melakukan Analisis Data.....	50
3.5.3	Prosedur Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	53
4.1.1	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	53
4.1.2	Perencanaan (<i>Planning</i>).....	56
4.1.3	Kepemimpinan (<i>Leading</i>).....	57
4.1.4	Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	58
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	59
4.2.2	Perencanaan (<i>Planning</i>).....	62
4.2.3	Kepemimpinan (<i>Leading</i>).....	64

4.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Pengkot/Pengkab PSI Jawa Tengah Tahun 2013 - 2014	3
3.1 Kisi-Kisi Wawancara	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Piramida Pembinaan Olahraga	16
2.2 Tahapan Pembinaan Usia Dini Sampai Mencapai Prestasi Puncak.....	21
2.3 Peralatan Squash	30
2.4 Lapangan Squash.....	31
3.1 Urutan Rangkaian Analisis Data	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Judul Skripsi.....	73
2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	74
3. Surat Izin Observasi Pengkot PSI Semarang	75
4. Surat Izin Observasi Pengkot PSI Jawa Tengah	76
5. Surat Izin Penelitian Pengkot PSI Semarang	77
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Semarang	78
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi di PSI Jateng.....	79
8. Hasil Wawancara Ketua Umum PSI Jateng	80
9. Hasil Wawancara Ketua Umum Pengkot PSI Semarang.....	82
10. Hasil Wawancara Anggota Kepengurusan Pengkot PSI Semarang	88
11. Hasil Wawancara Pelatih.....	95
12. AD ART Pengurus Besar PSI Pusat	99
13. Daftar Nama Responden Penelitian.....	116
14. Instrumen Penelitian	117
15. Hasil Perolehan Emas Atlet Kota Semarang Porprov Tahun 2013.....	122
16. Daftar Nama Atlet Squash Jawa Tengah	123
17. Sertifikat Kejuaraan Atlet Semarang	124
18. Sertifikat Pelatih Kota Semarang	127
19. Struktur Organisasi Pengprov PSI Jawa Tengah	129
20. Susunan Kepengurusan Pengkot PSI Semarang.....	130
21. Dokumentasi.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Bahkan melalui olahraga dapat dilakukan *national character building* suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional. Berbagai kemajuan pembangunan di bidang keolahragaan yang bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan

sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Keunggulan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahan manajemen itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan (rangkap jabatan), sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukannya, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin.

Pembinaan olahraga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai sesuatu yang bermakna. Untuk membina dan mengembangkan setiap cabang keolahragaan yang ada tentu membutuhkan suatu kerja keras dan perhatian yang ekstra dari berbagai pihak.

Cabang olahraga squash di Jawa Tengah masih di dominasi Pengkot PSI Semarang karena prestasinya dan secara kegiatan Pengkot PSI Semarang hampir tidak absen mengirimkan atletnya di kejuaran squash dari Pengkot/Pengkab squash yang ada (Salatiga, Banjarnegara, Banyumas, Pemasang, Pekalongan, Kudus, Sukoharjo). Oleh sebab itu perlu adanya manajemen pembinaan olahraga yang baik dari Pengkot/Pengkab di masing-masing organisasi daerahnya sendiri.

Setelah peneliti melakukan observasi awal sekaligus wawancara dengan bapak Supriyono selaku ketua umum PSI Jawa Tengah/*key person* (wawancara 23 Mei

2015) menyatakan, di Jawa Tengah terdapat Pengkot squash yang memiliki prestasi yang baik, terbukti dari prestasinya dan secara kegiatan tidak pernah absen seperti mengikuti kejuaraan-kejuaraan squash diberbagai *event*, Pengkot tersebut yaitu Pengkot PSI Semarang.

Berikut prestasi yang telah dicapai oleh kedua Pengkot di Jawa Tengah:

Tabel 1.1 Prestasi Pengkot/Pengkab PSI Jawa Tengah Tahun 2013 – 2014.

Pengkot/Pengkab	Kejuaraan	Tingkat	Prestasi
Kota Semarang	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara I Beregu Putra
			Juara II Beregu Putri
			Juara II Beregu Campuran
			Juara I Perorangan Putra
			Juara II Perorangan Putra
			Juara I Perorangan Putri
	Juara II Perorangan Putri		
	Kejurprov Jawa Tengah 2014	Provinsi	Juara Umum
Kota Salatiga	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara III Beregu Campuran
			Juara III Beregu Putri
			Juara III Perorangan Putri
Kabupaten Kudus	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara III Beregu Putra
			Juara I Beregu Putri
			Juara III Beregu Campuran
Kabupaten Pemasang	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara III Perorangan Putra
Kabupaten Pekalongan	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara III Perorangan Putra

Kabupaten Banyumas	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara II Beregu Putra
			Juara III Beregu Putri
			Juara I Beregu Campuran
Kabupaten Banjarnegara	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara III Perorangan Putri
Kabupaten Sukoharjo	Porprov Jawa Tengah 2013	Provinsi	Juara III Beregu Putra

(Sumber: Hasil Observasi peneliti dengan ketua umum PSI Jawa Tengah)

Di Kota Semarang sendiri terdapat lima klub squash, yaitu: Fast Track, Squash Semarang *Club* (SSC), Unnes Squash *Club* (USC), D'Kanjeng dan Semarang Atlas *Club*. Melihat kenyataan dilapangan, olahraga squash kurang diminati oleh kalangan masyarakat, dengan kata lain olahraga squash masih berjalan ditempat, hal ini dikarenakan untuk pemassalan olahraga squash belum merata dikalangan masyarakat, hal-hal lain yang bisa kita jumpai yaitu tidak semua toko olahraga menjual peralatan squash untuk *sport business* (bisnis olahraga) terbilang mahal, selain itu masih terbatasnya lapangan squash.

Dalam kaitannya dengan prestasi olahraga squash di Kota Semarang, di sisi lain terkadang orang lain hanya melihat suatu hasil berupa prestasi tanpa melihat suatu proses di dalam sebuah manajemen, hal ini memerlukan perhatian terutama orang-orang yang ada di internal kepengurusan. Di perlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana manajemen di dalam organisasi dalam membenahi olahraga squash di Kota Semarang.

Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang sebagai sampel yang akan diangkat peneliti karena Pengkot ini yang dianggap paling baik akan

prestasinya serta ingin mengetahui keadaan manajemen perkembangan pembinaan yang dilakukan Pemkot PSI Semarang. Selain itu masih jarang mahasiswa olahraga yang mengangkat judul tentang olahraga squash dijadikan sebagai bahan skripsi. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Olahraga Squash di Kota Semarang Tahun 2015”.

1.2 Fokus Masalah

Melihat banyaknya masalah yang timbul maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti membatasi pada bagaimana manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengorganisasian pada manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang?
2. Bagaimanakah perencanaan pada manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang 2015?
3. Bagaimanakah kepemimpinan pada manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015?
4. Bagaimanakah pengawasan/pengendalian pada manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengorganisasian manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang dan Kota Salatiga tahun 2015.
2. Mengetahui bagaimana perencanaan manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015.
3. Mengetahui bagaimana kepemimpinan manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015.
4. Mengetahui bagaimana pengawasan/pengendalian manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pengurus, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai informasi untuk mengetahui sistem organisasi, perencanaan, kepemimpinan, dan pengawasan/pengendalian yang dijalankan Pemkot PSI Semarang sebagai sampel Pemkot/Pengkab.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi ketua, pengurus di dalam menjalankan masing-masing tugasnya untuk mengembangkan dan memajukan olahraga squash di Pemkot/Pengkab di tiap daerahnya.
3. Sebagai pengetahuan tentang pentingnya manajemen pembinaan olahraga squash secara umum dan bagi atlet squash pada khususnya.
4. Bagi masyarakat, Menambah peran aktif untuk mendukung perkembangan squash.
5. Mengetahui perkembangan olahraga squash di Kota Semarang.

6. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan baru tentang manajemen yang baik dalam pembinaan olahraga squash.
7. Memperluas wawasan dalam konteks pengembangan dimensi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan manajemen pembinaan olahraga squash.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Olahraga

2.1.1 Pengertian manajemen olahraga

Menurut De Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Harsuki (2012:63) Manajemen olahraga adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga adalah suatu proses untuk mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat kelompok dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan yang berkaitan dengan olahraga atau kegiatan fisik. Dalam hal ini manajemen yang baik sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi

2.1.2 Sejarah manajemen olahraga

Sejarah perkembangan manajemen olahraga pada umumnya memang tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, maka ketrampilan manajemen juga mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat pengetahuan serta ketrampilan manusia. Sejarah manajemen di

bidang olahraga salah satu contohnya yang familiar yaitu Olimpiade kuno yang menurut catatan sejarah diadakan sekitar abad ke-13 sebelum masehi di Yunani.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga hingga ilmu manajemen olahraga digunakan pada *event* Olimpiade kuno hingga berlangsung sampai akhir dan menghasilkan juara-juara. Selain olimpiade kuno ada juga olimpiade modern yang dimunculkan oleh *Baron Pierre de Coubertin*, yang menghasilkan olimpiade modern yang pertama digelar pada tahun 1890 di Athena, Yunani. Jelas bahwa penyelenggaraan tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinator serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade yang pertama dilaksanakan dapat berjalan sukses. Manajemen olahraga baru ditangani secara serius pada penyelenggaraan Olimpiade Ke-23 di Los Angeles, Amerika, tahun 1984 (Harsuki, 2012:7-9).

2.2 Pengertian Manajemen

Ada beberapa definisi tentang manajemen, diantaranya sebagai berikut, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Ahmad Puturusi, 2012:2).

Manajemen sebagai proses mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Stephen P.

Robbins, dan Mary Coulter. 2002:6 Terjemahan Bambang Sarwiji. 2004:6). Manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan (Ernie Tisnamawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2006:6).

Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Richard L. Daft, 2003:6 Terjemahan Edward Tanujaya dan Shirly Tionila. 2006:6).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

2.3 Fungsi Manajemen

2.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menentukan di mana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana agar dapat sampai ke sana. Perencanaan (*planning*) berarti menentukan tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Richard L. Daft, 2006:7).

Menurut T. Hani Handoko dalam Mugiyo Hartono (2010:10) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

1. Menetapkan serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
2. Merumuskan keadaan saat ini, dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.
3. Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dapat dipakai metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Treats*). Kemudahan, hambatan, kekuatan dan kelemahan dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengatur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
4. Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan, tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Oleh sebab itu dalam sebuah organisasi perencanaan sangatlah penting, karena dalam sebuah perencanaan tersebut sebuah organisasi menetapkan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan tersebut serta mampu untuk mengembangkan suatu strategi dalam mencapai sebuah tujuan

2.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi (Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2006:8).

Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan mencoba untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas ke dalam departemen, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi (Richard L. Daft, 2006:8).

2.3.3 Kepemimpinan (*Leading*)

Memberikan kepemimpinan merupakan fungsi manajemen yang semakin penting. Kepemimpinan (*leading*) merupakan penggunaan pengaruh untuk memberikan motivasi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Memimpin berarti menciptakan budaya dan nilai bersama, mengomunikasikan tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Memimpin juga melibatkan pemberian motivasi kepada seluruh departemen, divisi, dan individu. Dalam era yang penuh ketidakpastian, kompetisi internasional, dan keragaman tenaga kerja semakin meningkat, kemampuan untuk membentuk budaya, mengomunikasikan tujuan, dan memotivasi karyawan merupakan hal yang penting untuk keberhasilan usaha (Richard L. Daft, 2006:8).

2.3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Agar organisasi bergerak ke arah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mugiyo Hartono, 2010:12).

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi
2. Mengukur prestasi kerja
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

2.4 Organisasi

2.4.1 Pengertian Organisasi

Menurut Reitz dalam Harsuki (2012:105) Organisasi adalah suatu unit sosial yang telah mempolakan dengan terencana guna mencapai beberapa tujuan khusus. Menurut Soekardi (2000:24), menyatakan bahwa organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suatu intuisi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Hamdan Mansoer (1989:1) organisasi yaitu suatu kesatuan yang mempunyai struktur kerja yang sistematis. Ada tiga ciri dari sebuah organisasi yaitu: 1) organisasi harus mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai. Tujuan ini dirumuskan secara spesifik dan memuat sasaran yang jelas dari setiap tahap pencapaian tujuan tersebut. 2) organisasi terdiri atas susunan sekelompok orang dan pekerjaan. 3) organisasi mengembangkan suatu struktur yang dirancang sedemikian rupa sehingga jelas batas-batas yang boleh dan tidak boleh dilakukan setiap peserta organisasi dalam bertingkah laku, berbuat dan melakukan pekerjaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa organisasi adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan kepada para pelaku perkumpulan.

2.4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individu dan kelompok. Oleh karena itu sebuah struktur organisasi hendaknya mengalokasikan pekerjaan melalui devisi pekerjaan dan menyediakan koordinasi dari hasil-hasil kinerja sehingga sasaran organisasi terlaksana dengan baik (Amirullah, 2004:168).

Berikut adalah contoh susunan bentuk kepengurusan di Pengkot PSI Semarang masa bakti 2013 - 2017:

**SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS CABANG
PERSATUAN SQUASH INDONESIA (PSI) KOTA SEMARANG
PERIODE 2013 – 2017**

Pembina	: Hendrar Prihadi, SE, MM
Penasehat	: John Richard L, SH, MH
Ketua Umum	: Endang Wiryaningrum, SE
Wakil Ketua I	: Nunun Wiryono, SH

Wakil Ketua II	: Imam Prayitno
Sekretaris	: Rokhis Ridwan
Bendahara	: Sutarti
Bidang Binpres	: Supriyono, SE Reza Permadi
Bidang Kepelatihan	: Mardi A Fauzi
Bidang Perwasitan	: Diki Istiadi Sutarno
Bidang Organisasi	: Bambang Widodo, SH Ismail
Bidang Humas	: Aryo
Bidang Umum	: Indriyati Dwi Mei

2.4.3 Prinsip Organisasi

Hasil dari pengorganisasian adalah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Organisasi yang baik

harus memiliki ciri ciri (Harsuki, 2012:119-120) sebagai berikut: 1) Terdapat tujuan yang jelas didalam organisasi tersebut. 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang didalam organisasi. 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi. 4) Adanya kesatuan arah dan Adanya suatu kesatuan perintah. 5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang. 6) Adanya pembagian tugas. 7) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin. 8) Pola dasar organisasi harus relatif permanen. 9) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*). 10) Balas jasa yang diberikan setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan. 11) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya atau sesuai dengan prinsip *Right Man On The Right Place*.

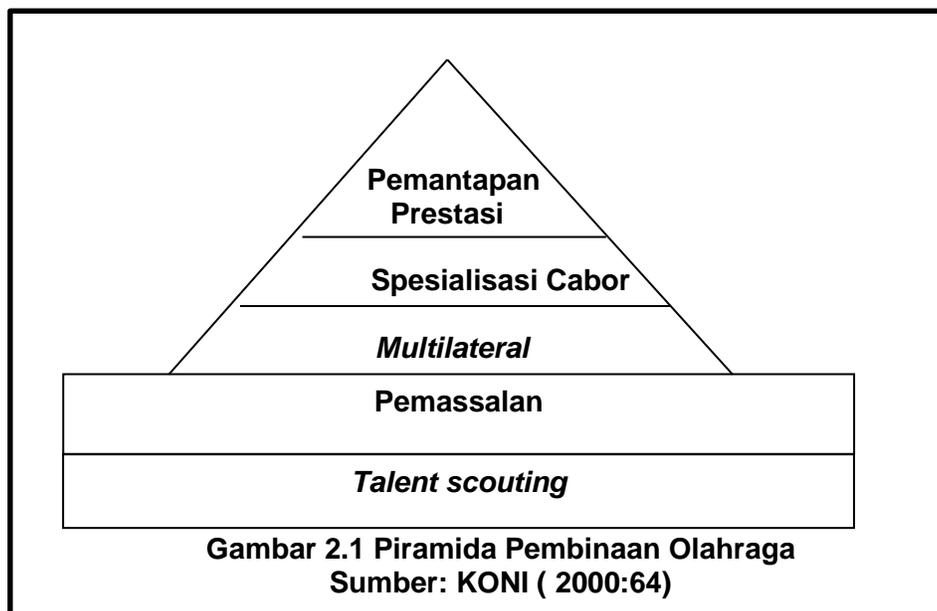
2.4.4 Organisasi Olahraga

Organisasi olahraga adalah sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan masalah-masalah olahraga dalam rangka untuk mencapai sebuah prestasi yang maksimal (Rusli Lutan, 2000:9). Sedangkan dalam Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang system keolahragaan nasional (pasal 1 ayat 24), organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Organisasi olahraga mempunyai peranan penting terhadap kegiatan yang bergerak dalam bidang olahraga. Keseluruhan kegiatan olahraga menjadi tanggungjawab organisasi olahraga yang disusun dan diatur secara sistematis agar tujuan dari organisasi olahraga yang telah ditentukan dapat tercapai.

2.5 Pembinaan Olahraga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:152) pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi puncak harus dilakukan sejak usia dini, yaitu pada periode umur anak 6 sampai dengan 14 tahun. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan bakat dan pembinaan olahraga sejak dini secara umum yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa nasional Indonesia seutuhnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pembinaan harus dilakukan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu sesuai dengan konsep periodisasi/jenjang pembinaan dan tahapan pembinaan olahraga.



2.5.1 Jenjang Pembinaan Olahraga

Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal kegiatan pembinaan dan pembibitan atlet harus terprogram dengan baik, terarah dan terencana dalam kurun waktu yang relatif lama berjenjang dan berkelanjutan. Jenjang pembinaan olahraga terdiri dari tiga macam yaitu:

2.5.1.1 Pemassalan

Menurut Said Junaidi (2003:49) pemassalan olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh.

Tujuan dari pemassalan ialah melibatkan banyak atlet dalam rangka olahraga prestasi, sehingga timbul kesadaran terhadap pentingnya olahraga sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga secara maksimal.

Salah satu langkah awal untuk meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia adalah dengan strategi pemassalan olahraga. Dengan pemassalan diharapkan semakin besar peluang dan minat untuk menghasilkan para atlet yang dapat berprestasi tinggi.

2.5.1.2 Pembibitan

Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah. Yang dimaksud ilmiah disini adalah menjaring atlet dengan penerapan ilmiah atau sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), untuk memilih anak-anak sejak usia dini yang memiliki minat dan bakat dalam berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi seorang atlet. Dengan cara

seperti ini perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan pencapaian prestasi akan tinggi dan lebih cepat (Said Junaidi, 2003:50).

Beberapa pertimbangan untuk memperoleh bibit unggul adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat dan potensi tinggi dibawa sejak lahir mempunyai andil yang cukup dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya. Jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting.
- 2) Menghindari proses pemborosan dalam pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.
- 3) Perlunya di Indonesia digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

2.5.1.3 Pemanduan bakat

Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang.

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Said Junaidi, 2003:50).

Dalam mencapai prestasi yang optimal untuk cabang olahraga tidak lepas dari faktor bakat (talenta), pemanduan bakat sangat diperlukan dalam cabang olahraga. Dalam pemanduan bakat dapat diserahkan kepada pihak yang lebih ahli yaitu ke salah satu klub cabang olahraga yang bersangkutan. Berikut gambaran dalam dalam pembinaan olahraga:

2.5.2 Tahap-Tahap Pembinaan

Para ahli olahraga seluruh dunia sependapat perlunya tahapan pembinaan dalam cabang olahraga untuk menghasilkan prestasi yang tinggi. Atlet berbakat tidak dapat dengan sendirinya akan mencapai prestasi tertinggi apabila tidak didukung dengan pembinaan yang baik. Untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial serta siap berkembang dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi yaitu dengan melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak dini untuk membantu mewujudkan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu seperti yang telah tercantum dalam buku panduan KONI (2000:3).

Berdasarkan usia atlet, Said Junaidi (2003:10) menjelaskan ada 3 kategori dalam pengembangan dan pembinaan prestasi secara maksimal, yaitu: 1) Tahap permulaan (persiapan), 2) Tahap Spesialisasi, dan 3) Tahap prestasi puncak. Rentang waktu setiap tahapan latihan diuraikan sebagai berikut:

2.5.2.1 Tahap latihan persiapan

Tahap latihan persiapan ini merupakan tahap dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial yang lamanya kurang lebih 3 s.d 4 tahun. Pada tahap dasar ini anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan/dijuruskan ke tahap spesialisasi, akan tetapi latihannya harus membentuk kerangka tubuh yang kuat dan benar. Khususnya dalam perkembangan biomotorik, guna menunjang peningkatan prestasi

di tahapan latihan berikutnya. Oleh karena itu latihannya perlu dilaksanakan dengan cermat dan tepat (Said Junaidi, 2003:10).

2.5.2.2 Tahap latihan pembentukan (spesialisasi)

Tahap latihan ini adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing yang lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula keterampilan taktik. Sehingga dapat digunakan atau dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok atau sesuai bagi atlet tersebut (Said Junaidi, 2003:11).

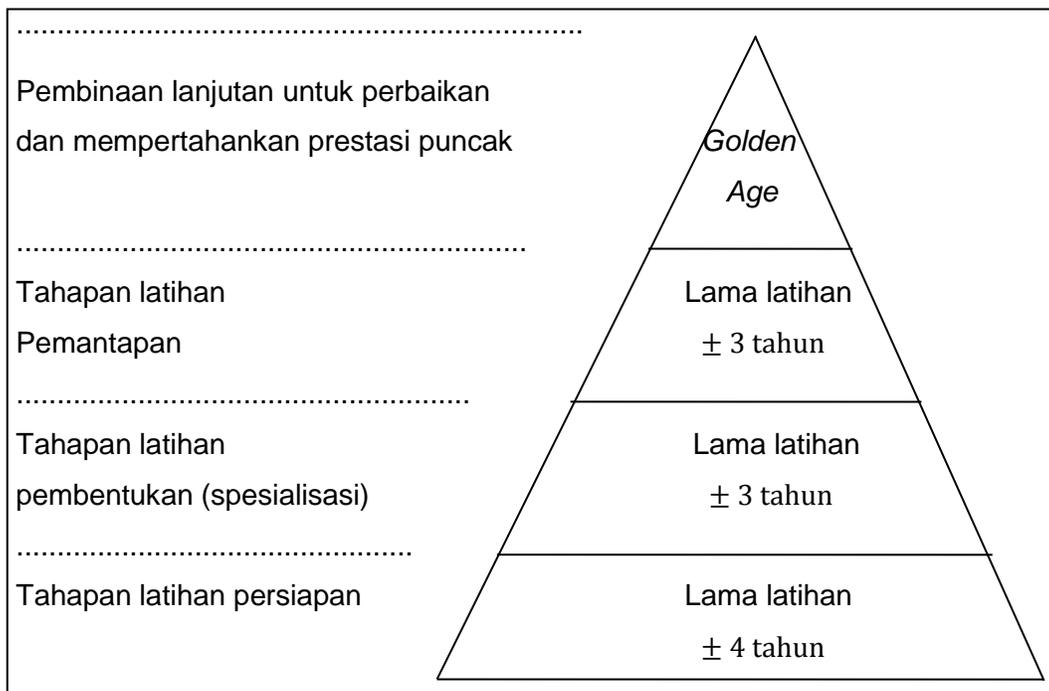
2.5.2.3 Tahap latihan pematapan (prestasi puncak)

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan lebih ditingkatkan pembinaannya serta disempurnakan sampai ke batas optimal. Tahap pematapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin yang lamanya kurang lebih 2 s.d 3 tahun. Sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai prestasi puncak.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak dimana pada umumnya disebut *golden age* (usia emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d 10 tahun. Maka seseorang harus sudah mulai dibina pada usia 8 s.d 14 tahun yang dapat kita namakan usia dini (Said Junaidi, 2003:11).

Menurut Rokhis Ridwan selaku pelatih Pengkot PSI Semarang (wawancara 15 Agustus 2015) menyatakan pada cabang olahraga squash tahapan pembinaan berdasarkan acuan usia atlet adalah sebagai berikut: 1) Tahap permulaan, yaitu usia 6-8 tahun, 2) Tahap spesialisasi, yaitu usia 13-16 tahun, 3) Tahap prestasi puncak, yaitu usia 17-23 tahun.

Tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Tahapan Pembinaan Usia Dini sampai Mencapai Prestasi Puncak (*golden age*)
(Sumber: Said Junaidi, 2003:12)

2.6 Squash

2.6.1 Pengertian squash

Olahraga squash adalah olahraga permainan yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan raket dan sebuah bola kecil di dalam suatu ruangan yang

dibatasi oleh tembok. Tujuan permainan ini ialah memukul bola ke tembok depan dengan sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat/sukar mengembalikan bola tersebut. Squash merupakan olahraga yang menggunakan raket layaknya tenis dan bulutangkis sebagai alat pemukul. Squash dimainkan oleh dua orang atlet dalam suatu ruangan tanpa pembatas net atau jaring. Lapangan squash berukuran panjang 9,75 meter, lebar 6,40 meter, tinggi dinding depan 4,60 meter dan tinggi dinding belakang adalah 2,15 meter. (Imam Prayitno, 2009:2). Sepintas squash mirip dengan tenis lapangan. Bisa jadi karena kedua olahraga ini sama-sama berasal dari Inggris. Bedanya, tenis dimainkan pada lapangan *outdoor* dan luas, sementara squash di lapangan *indoor* dan lebih kecil, Perbedaan lapangan kemudian juga membedakan teknik dan aturan permainan. Yang paling mudah terlihat, pemain squash tidak berhadap-hadapan. Squash merupakan olahraga yang kompleks karena seorang pemain dituntut untuk memiliki kekuatan, kecepatan, dan strategi sekaligus. Keuntungan berolahraga squash adalah tidak terpengaruh cuaca karena lapangannya yang berukuran 9,75 m x 6,4 m biasanya berada dalam *gym*, *fitness center*, atau stadion. Squash adalah olahraga permainan yang di lakukan oleh dua orang dengan menggunakan raket dan bola kecil di dalam suatu ruangan yang di batasi oleh dinding (*European Journal of Sports and Exercise Science*, 2013). Gerakan pada pemain squash khusus untuk olahraga squash itu sendiri, karena tertutup dan ruangan yang kecil dimana permainan ini dimainkan dengan memantul bola dari semua empat dinding. Gerak squash terdiri dari berhenti, perubahan arah gerak, melompat dan jongkok dengan langkah panjang.

2.6.2 Teknik Dasar Squash

Teknik dasar merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pencapaian suatu prestasi. Karena pemahaman teknik dasar yang baik, dimungkinkan pemain dapat menampilkan suatu permainan yang bermutu sehingga dapat menjadi suatu tontonan atau hiburan yang menarik. Teknik dasar yang baik juga memudahkan pemain dalam menerima instruksi dari pelatih, karena dalam permainan squash ini merupakan olahraga yang memiliki berbagai macam teknik gerakan.

Dalam hal ini berarti, gerakannya terdiri dari gabungan unsur gerak yang terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, penguasaan gerak yang baik harus dilakukan agar dapat menciptakan suatu gerakan yang baik pula, sehingga penguasaan terhadap teknik dasar dalam permainan squash harus didahulukan dan diutamakan. Setiap pemain squash dituntut untuk dapat melakukan setiap unsur gerak yang terangkum dalam berbagai teknik dasar yang benar. Jika setiap unsur gerak dapat dikuasai, maka setiap pemain akan mudah mengkombinasikan dan mengembangkan berbagai macam gerakan dasar.

Pada permainan squash, untuk mendapatkan gerakan efektif dan efisien ini perlu didasarkan pada penguasaan teknik dasar yang baik. Teknik dasar mencakup *service*, *drive*, *drop*, *volley* dan *lob* atau *tos*. Adapun teknik gerakan dasar dari squash meliputi, keseimbangan, *footwork* (gerakan kaki), *basic swim* (dasar pukulan), (Max Bambang Sumantri. 2009. Peraturan Permainan Squash *Single*. Bandung).

2.6.2.1 Teknik pukulan

1. Pukulan Bawah

Pukulan ini yang baling mematkan didalam squash, yang efektivitasnya tergantung pada posisi badan. Jika badan cukup dekat dengan dinding usahakan bola memantul beberapa kali kedinding sebelum sempat di pukul lawan. Bila badan lebih ketengah lapangan arahkan bola agar lebih menyudut kedinding samping (Imam Prayitno, 2009:5).

2. Pukulan *Servis*

Pukulan *servis* adalah pukulan pertama atau serangan pertama yang diputuskan dari undian dan pelaku *servis* dapat melakukan *servis* dapat melakukan *servis* dari kotak kanan atau kiri (Imam Prayitno, 2009:5).

3. Pukulan *Drive*

Pukulan *drive* adalah pukulan yang sangat penting dalam squash untuk pemula dan profesional. Semua pukulan di bagi menjadi tiga bagian dari ayunan kebelakang, perkenaan dan gerkan lanjutan (Imam Prayitno, 2009:5).

4. Pukulan *Drop shot*

Pukulan *drop shot* adalah pukulan yang banyak di gunakan saat lawan berada jauh di dinding depan. Cara melakukan pukulan *drop shot* yang benar yaitu raket harus di pegang secara kokoh, pergelangan lemas dan kekuatan dikurangi hanya dengan memperkecil ayunan awal saja, sehingga akan seperti dorongan saja (Imam Prayitno, 2009:6).

5. Pukulan Lambung (*Lob*)

Pukulan *lob* adalah teknik yang dimainkan dengan tinggi dan pelan ke dinding belakang lapangan. Penempatan *lob* yang bagus dapat mempersulit pengembalian bola. Teknik *lob* berbeda dengan *drive*. *Lob* dimainkan dengan pergelangan tangan. Ada dua macam *lob*, yaitu *forehand lob* dan *backhand lob* (Imam Prayitno, 2009:6).

6. Pukulan *Volley*

Pukulan *volley* adalah pukulan yang perlu di lakukan jika ingin menambah taktik menekan pada permainan. Pukulan *volley* di gunakan untuk mempercepat tempo permainan atau mempertinggi tempo permainan. Pukulan *volley* di bagi menjadi tiga macam yaitu *volley drop*, *volley cross*, dan *volley drive* (Imam Prayitno, 2009:6).

7. Pukulan *Kill shot*

Pukulan *kill shot* adalah pukulan efektif dilakukan jika hanya lawan dalam keadaan keluar dari posisi dan lawan melakukan pukulan *lob* yang jelek. Biasanya pukulan ini jatuhnya di bola *nick*. *Nick* adalah pukulan mengenai sudut antara dinding samping dan bola *nick* tidak bisa di pukul lagi karena bola tidak lagi memantul (Imam Prayitno, 2009:6).

8. Pukulan *Boast*

Teknik pukulan *boast* dimana seorang pemain squash memukul ke dinding samping untuk mengarahkan bola ke dinding depan. Hal ini sering digunakan untuk menjauhkan bola dari lawan dan mematikan gerakan lawan. *Boast* merupakan tembakan menyerang agar lawan berlari ke dinding depan. Dalam pukulan *boast*

menggunakan tiga pantulan dinding pemain diharuskan memantulkan bola dari dinding samping belakang dengan arah menyilang, mengarah ke sudut dinding depan dan mengenal dinding samping mendekati garis *out*, membuat bola sulit bagi lawan untuk mengembalikannya (Imam Prayitno, 2009:7).

2.6.3 Peraturan permainan

1. Cara Bermain

Dimainkan oleh dua orang pemain menggunakan raket dan bola standar dengan ukuran lapangan yang memenuhi ukuran standar pula.

2. Perolehan angka

The best of five dengan sistem *rally point* angka sebelas sebagai pemenang dan bila terjadi sepuluh sama dilakukan *deuce* dengan mendapatkan dua angka lebih dulu.

3. Penambahan angka

Diperoleh bila memenangkan sebuah *stroke*, jika penerima *servis* yang memenangkan *stroke* ia menjadi pihak penyervis.

4. *Serving handout*

Pihak penyervis kehilangan *stroke*.

5. *Let*

Pembatalan sebuah reli atau *servis* karena diragukannya sebuah *stroke* maka harus di ulang.

6. Stroke

Pemenang *stroke* adalah apabila bola keluar dari batas lapangan yang ditentukan, bola tersentuh lawan atas perintah wasit sesuai aturan (Max Bambang Sumantri, 2009).

7. Memukul bola ke lawan

Jika bola mengenai lawan dan merupakan pengembalian yang benar yaitu langsung menuju ke dinding depan tanpa menyentuh dinding lain maka pemukul adalah pemenang *stroke*. Kecuali jika sebelumnya terjadi kesengajaan melakukannya maka berlakulah *let*. Dalam hal ini permainan harus dihentikan meskipun masih berlanjut (Max Bambang Sumantri, 2009).

9. Usaha mengejar bola

Jika pukulannya luput pemain boleh berusaha mengulangi pukulannya. Jika setelah luput bola jatuh menyentuh lawan atau apapun yang dikenakannya maka, jika melakukan pengembalian yang benar maka diberlakukan *let*.

10. Gugatan

Gugatan dapat diajukan atas setiap keputusan, kesalahan kaki tidak bisa digugat, *servis* gagal tidak bisa digugat, setiap gugatan yang dimaksudnya jika *let* diberlakukan dengan kata-kata "*let please?*".

11. Ruang pandang dan gerak

Setelah memukul bola pemain harus memberi kesempatan lawan ruang pandang atau gerak untuk melihat mengejar bola dan kemudian memukulnya jika

terjadi pelanggaran menurut pengamatan wasit maka wasit berhak menerapkan *let* atau *stroke*.

12. Bola baru

Dalam permainan bola rusak maka diberlakukan let dan bola diganti. Bola dapat diganti setiap saat bila sedang diluar lapangan dengan persetujuan kedua pemain dan wasit.

13. Pemanasan

Waktu untuk pemanasan sebelum pertandingan tidak lebih dari lima menit yaitu untuk memanaskan bola.

2.6.4 Sarana dan prasarana squash

Sarana berarti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan alat media, sesuai dengan isi yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:1996. Sedangkan prasarana berarti segala yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) seperti yang telah tercantum secara jelas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia:1996. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Menurut Harsuki (KONI) yang dikutip Abror Hisyam (1991) Usaha-usaha pemassalan di bidang olahraga, atau sering juga menggunakan istilah yang lain seperti mengolahragakan masyarakat atau memasyarakatkan olahraga, dilihat dari kerangka pembinaan/pengorganisasian olahraga, merupakan langkah yang pertama dalam menuju kepembinaan prestasi olahraga. Berbicara tentang pemassalan

olahraga mau tidak mau harus dikaitkan juga dengan fasilitas olahraga, oleh karena menyusun program pemasaran tanpa didukung oleh sarana lapangan dan ruang olahraga adalah omong kosong belaka. Pemasaran berarti atau identik dengan pemerataan fasilitas olahraga. Antara pembinaan prestasi dengan pemerataan fasilitas olahraga terdapat dukungan timbal balik, oleh karena fasilitas yang merata akan menggairahkan pemasaran, sedangkan program pemasaran yang baik memudahkan pencarian bibit untuk dapat dibina prestasinya.

Dengan demikian sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat pula diartikan kemudahan dalam melaksanakan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan tempat latihan dan pertandingan disamping menyangkut kualitas tempat juga keadaan cuaca disekitarnya (suhu, angin, kelembaban udara dan tekanan udara). Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk memperoleh atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi dan juga dalam pencapaiannya peningkatan prestasi.

Namun dalam kenyataannya fasilitas olahraga yang tersedia sangat terbatas dan kualitas sarana dan prasarana olahraga yang ada pada umumnya belum memadai, dan juga tidak meratanya fasilitas olahraga. Oleh sebab itu pengelolanya diupayakan sebagai berikut: 1) Kemudahan untuk menggunakan sarana dan prasarana latihan yang tersedia, 2) Pengadaan prasarana dan perlengkapan berlatih

dan bertanding secara merata, 3) Penambahan dan atau mempertahankan prasarana yang ada agar tidak beralih tangan, dan 4) Perawatan sarana dan prasarana yang didukung dana yang cukup sehingga upaya pembinaan tidak terlambat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana olahraga untuk squash adalah lapangan gedung *indoor*. Sama seperti sarana, prasarana mempunyai standart ukuran yang berbeda untuk masing-masing cabang, dalam hal ini squash pada khususnya. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang perlu dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan serta penambahan fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan lebih meningkatkan prestasi.

Fasilitas dan kelengkapan di dalam cabang squash diantaranya meliputi Lapangan squash, bola squash, sedangkan perlengkapan untuk perorangan diantaranya meliputi (Baju kaos, celana pendek dan panjang/training, raket squash, kaos kaki, dan sepatu olahraga).



Gambar 2.3 Peralatan Squash
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 23/5/2015)

2.6.4.1 Ukuran standar lapangan squash

Squash merupakan olahraga yang menggunakan raket layaknya tenis dan bulutangkis sebagai alat pemukulnya. Squash dimainkan oleh dua orang atlet dalam suatu ruangan tanpa pembatas net atau jaring. Lapangan Squash berukuran panjang 32 *feet*, lebar 21 *feet*, tinggi dinding depan dan belakang adalah 15 dan 7 *feet*. Kedua pemain saling bergantian memainkan atau memukul bola ke dinding, baik itu dinding samping, belakang atau langsung ke dinding depan. *Feet* merupakan satuan ukuran yang dipakai di negara Inggris dan Amerika. *Feet* dalam Bahasa Indonesia berarti kaki. 1 *feet* = 0,3048 meter. Lapangan squash mempunyai panjang 9,75 meter, lebar 6,4 meter, tinggi dinding depan 4,60 meter, dan tinggi dinding belakang 2,1 meter. Berbeda dengan permainan bulutangkis dan tenis, squash menggunakan dinding sebagai media untuk bermain. Setiap pemain bergiliran menunggu hasil pantulan dari dinding yang telah di pukul oleh lawan. Dalam hal peraturan, bola dianggap keluar apabila menyentuh garis *out*.



Gambar 2.4 Lapangan Squash
(Sumber: Lapangan squash Semarang, Dokumentasi peneliti, 23/5/2015)

2.7 Pelatih

Pelatih merupakan seorang pemimpin yang terdidik yang ingin mencapai suatu tujuan (Andi Suhendro dkk, 2002:15). Artinya pelatih yaitu seseorang yang memiliki keahlian dan pengalaman dibidang tertentu dan harus dapat memimpin secara bijaksana.

Atlet berprestasi tidak dapat tercipta dengan sendirinya tanpa dilakukan pembinaan oleh pelatih. Pelatih dapat dikatakan sebagai contoh dan panutan bagi anak didiknya, sehingga segala sesuatu yang dilakukan seorang pelatih menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, pelatih haruslah bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Setiap orang pasti memiliki falsafah hidup masing-masing, begitu pula dengan seorang pelatih. Seorang pelatih memerlukan falsafah dalam menjalankan profesinya yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Falsafah seorang pelatih akan tercermin didalam pendapatnya dan tingkah lakunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelatih dalam membina atlet-atletnya. Disamping itu tugasnya juga untuk mengembangkan keterampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian, dan respek terhadap orang lain (Rubianto Hadi, 2007:4). Sehingga falsafah seorang pelatih dapat dilihat dari kebiasaan para atletnya.

Kebanyakan pelatih yang membina atletnya dahulunya juga seorang mantan atlet yang berkecimpung dalam cabang olahraga tertentu. Dari pengalaman yang dimilikinya dan tentunya pengetahuan yang melengkapi menjadi modal pelatih

profesional. Hal ini berarti pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan dan mengubah praktik kepelatihannya.

Menurut Sanusi Hasibuan, dkk (2009:8) perubahan yang dapat dilakukan pelatih dapat dengan jalan: (1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan mengenai masing-masing bidang ilmu yang relevan, dan (2) secara teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga dan pelatih harus menjadi konsumen aktif informasi dan menerapkannya.

2.7.1 Tugas dan peran pelatih

Dalam dunia olahraga, fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Hubungan antara pelatih atlet yang dibina harus merupakan hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Pelatih merupakan sosok yang paling dekat dengan atlet, sehingga keharmonisan diantaranya akan membawa dampak positif bagi tercapainya tujuan bersama, yaitu sebuah prestasi. Seorang pelatih harus selalu memahami sasaran atau target yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sebisa mungkin mendapatkan kemenangan dalam suatu pertandingan. Namun kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet, melainkan setiap kemenangan atau bahkan kekalahan merupakan awal dari perjalanan seorang atlet untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya. Jadi dapat disimpulkan yang lebih penting disini adalah perkembangan pribadi atlet dan peningkatan prestasinya.

Menurut Rubianto Hadi (2007:6), untuk melakukan tugas dan peran dengan baik pelatih harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet.
2. Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan, dan minat.
3. Pelatih harus mampu menjadi motivator.
4. Membantu atlet dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi.

2.8 Perekrutan Atlet

Atlet adalah orang yang selalu dihadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi yang dihadapi atlet baik problema dalam keluarga, sekolah ataupun pekerjaan (Rubianto Hadi, 2007:7).

Potensi atlet dan pengidentifikasian bakat (Bompa,1990) dalam KONI (2000:7) dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah. Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara *natural* (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orangtua dan pengaruh teman sebaya. Seleksi Ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak-anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat.

Dalam mencari potensi bibit atlet yang unggul menurut Said Junaidi (2003:50) ada beberapa karakteristik yaitu:

1. Memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir

2. Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati.
3. Memiliki fungsi organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelentukan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, *power*.
4. Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik.
5. Memiliki intelegensi tinggi
6. Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi.

2.9 Pendanaan

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi selain diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan adanya pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling menunjang dalam kegiatan apapun dalam suatu organisasi. Hal ini sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan agar suatu tujuan dari organisasi dapat tercapai. Keuangan yang menggerakkan seluruh bagian organisasi, oleh karena itu maka setiap organisasi haruslah mempunyai dana keuangan. Hampir dapat dipastikan bahwa dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi mengenal sumber keuangan yang berasal dari beberapa kemungkinan antara lain: 1) iuran para anggota, 2) bantuan dari pemerintah atau pihak ketiga, 3) usaha lain yang sah dan tidak mengikat. Pasal 69 ayat (1) UU RI Nomor 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Adanya suatu kerjasama akan

menghasilkan dana yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan sebagai segala sumber operasional suatu organisasi/perkumpulan.

Dalam pasal 70 ayat (2) UU RI No 3 Tahun 2005 sumber pendanaan keolahragaan diperoleh dari:

1. Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Kerjasama yang saling menguntungkan.
3. Bantuan luar negeri yang menguntungkan.
4. Hasil usaha industri olahraga.
5. Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendanaan ini haruslah dikelola dengan baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam pencapaian tujuan dan tentunya akan selalu mengalami kemajuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan tentang manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (Moleong dalam Margono, 2005). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara menggambarkan peristiwa atau tindakan-tindakan dan hasilnya berupa kata-kata. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada hanya sekedar hasil, dan penelitian ini memiliki medan yang dialami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif yang alami sehingga bersifat deskriptif naturalistik. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015, untuk mengetahui sejauh mana manajemen pembinaan olahraga squash di Pemkot PSI Semarang dalam membenahi olahraga squash di Kota Semarang dari segi pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan dan pengawasan.

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari dalam manajemen pembinaan olahraga squash adalah data

yang menggambarkan pelaksanaan proses. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam dan natural tentang makna yang ada dilapangan.

Data yang pada umumnya merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumberdata, dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu biasanya pada waktu permulaan mengumpulkan data, masalah yang dirumuskan masih bersifat umum, dan dalam proses penelitian berlangsung masalah itu dipertajam.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ialah Pengkot PSI Semarang yang berada pada lingkungan GOR Jatidiri Semarang.

Sasaran penelitian ini difokuskan kepada manajemen Pengkot PSI Semarang yang berlokasi di Kota Semarang, serta bagaimana proses manajemen pembinaan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan.

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian manajemen pembinaan olahraga squash ini adalah di *hall* tempat latihan atlet squash Kota Semarang.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015 yaitu: 1) Ibu Ninuk Wiryono selaku ketua umum Pengkot PSI Semarang, 2) Bapak Supriyono selaku ketua umum PSI Jawa Tengah, 3) Bapak

Imam Prayitno, Diki Istiadi, Bapak Supriyono selaku anggota kepengurusan Pengkot PSI Semarang. 4) Bapak Rokhis Ridwan selaku pelatih.

3.3. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:149), instrumen penelitian adalah alat tulis atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh suatu data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: metode observasi, dalam tahapan ini untuk mengetahui permasalahan awal sebelum melaksanakan penelitian, wawancara (*interview*) dalam tahapan ini peneliti ingin mendapatkan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti, dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

Prosedur:

1. Tujuan: untuk mengetahui lebih detail manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang tahun 2015.
2. Alat dan perlengkapan:
 - 1) Pena
 - 2) Alas/papan
 - 3) Hp (Dokumentasi)

3. Persiapan Responden atau teste: responden mempersiapkan data-data yang diperlukan dalam proses wawancara
4. Pelaksanaan adalah sebagai berikut:
 1. Ketua umum PSI Jawa Tengah, ketua umum Pengkot PSI Semarang beserta anggota kepengurusan serta pelatih.
 2. Responden diberikan pertanyaan lewat proses wawancara yang telah dilakukan peneliti.
 3. Responden menjawab atas pertanyaan yang ada pada proses wawancara yang dilakukan peneliti.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Meleong (2007:288) pengumpulan data atau kategorisasi merupakan upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kegiatan pendekatan subjek peneliti dilakukan dengan subjek peneliti yang telah mengadakan persetujuan, sehingga terjalin kerja sama dan saling pengertian dengan baik.

Dalam proses penelitian, peneliti memulai penelitian setelah memperoleh surat izin sehingga peneliti selanjutnya menyiapkan langkah yang akan dilakukan peneliti untuk menggali informasi serta memperoleh data. Dengan adanya panduan pedoman yang dibuat peneliti.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah menyesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan informasi yang diperlukan. Kemudian fokus masalah yang akan diulas penelitian. Setelah itu yang dilakukan adalah menentukan dan melakukan

penjadwalan wawancara, observasi obyek penelitian, dan pengambilan dokumentasi informasi yang dibutuhkan.

3.3.2.1 Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berupa pengamatan sebagai instrumen. Pertanyaan tersebut berisikan tentang kejadian yang digambarkan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke pihak ketua umum PSI Jawa Tengah, Pengkot PSI Semarang diantaranya observasi pelaksanaan manajemen organisasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan melihat manajemen pembinaan olahraga squash di Kota Semarang.

3.3.2.2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui menggali data atau jawaban dari responden secara langsung atau bertatap muka (Suharsimi Arikunto, 2006:227). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mempergunakan *interview*.

untuk melakukan wawancara peneliti mempunyai pedoman dengan memberikan pertanyaan secara runtut atau terstruktur, yang selanjutnya satu demi satu ditanyakan kepada sumber untuk menggali informasi dan memperoleh suatu data. Dalam hal ini tentu saja peneliti harus pandai-pandai dalam hal menggali informasi untuk menggali informasi dari sumber, dalam memberikan pertanyaan tentunya dari yang umum kemudian menuju kearah pertanyaan yang lebih dalam untuk mengorek suatu informasi yang diperlukan. Sehingga dalam sebuah proses

wawancara yang dilakukan bisa didapat suatu informasi yang diperoleh secara lengkap.

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara

Pengkot PSI Semarang:

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Organisasi	a. Struktur Organisasi	1. Adakah struktur organisasi di Pengkot PSI Semarang?
		b. Tugas Pokok dan Fungsi	1. Apakah di struktur organisasi mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing di tiap bidangnya?
		c. Perekrutan Anggota	1. Apakah ada prosedur tertentu dalam merekrut anggota?
		d. Efektifitas kepengurusan	1. Apakah dalam kepengurusan terkadang muncul perselisihan dalam menjalankan tugas-tugas kepengurusan? 2. Bagaimanakah sistem yang dilakukan oleh kepengurusan terhadap tugas-tugas yang akan dijalankan sehingga dapat berjalan dengan baik?
		e. Wewenang dan kekuasaan	1. Apakah selama dalam pembagian

			<p>tugas ada kendala yang dihadapi oleh pengurus?</p> <p>2. Bagaimanakah sistem pembagian tugas yang ada pada struktur kepengurusan?</p> <p>3. Masalah apa yang sering dihadapi oleh pengurus Pengkot PSI Semarang?</p> <p>4. Apakah kepengurusan Pengkot PSI Semarang melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk kemajuan olahraga squash di Semarang?</p> <p>5. Apakah dari pihak pemerintahan sendiri ikut mendukung kemajuan olahraga squash tersebut?</p>
2	Perencanaan	a. Tujuan	<p>1. Apakah yang menjadi latar belakang terbentuknya Pengkot PSI Semarang?</p> <p>2. Tujuan apakah yang ingin dicapai Pengkot PSI Semarang itu sendiri?</p> <p>3. Apa yang ingin dicapai oleh PSI Semarang dalam waktu dekat serta jangka panjang terhadap olahraga</p>

		<p>b. Strategi</p>	<p>squash di Semarang?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Untuk mendukung tercapainya tujuan jangka pendek serta jangka panjang, langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan oleh pihak PSI Semarang sendiri? 1. Usaha apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan program yang dicanangkan oleh pihak Pemkot PSI Semarang itu sendiri? 2. Strategi seperti apa yang dilakukan Pemkot PSI Semarang untuk melakukan tahapan-tahapan pemassalan olahraga squash di Semarang? 3. Bagaimanakah pola penerapan strategi yang dilakukan oleh Pemkot PSI Semarang untuk mengembangkan dan memajukan olahraga squash itu sendiri?
--	--	--------------------	--

			komunikasi yang dibangun dengan pihak luar tersebut?
4	Pengawasan/ Pengendalian	a. Pengendalian Kepengurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sistem pengawasan yang dilakukan untuk ikut serta mengembangkan dan memajukan olahraga squash yang ada di Semarang? 2. Jika ada, seperti apakah sistem yang diterapkan Pemkot PSI Semarang tersebut? 3. Dalam internal kepengurusan sendiri, apakah sering melakukan audit/pertemuan untuk menjaga kinerja tiap anggotanya? 4. Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh Pemkot PSI Semarang terhadap proses pembinaan olahraga squash? 5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pengawasan/pengendalian itu sendiri?

3.3.2.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen, dimana dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan dokumen lainnya, bisa juga berasal dari hasil rekaman video dan juga foto dengan kamera digital yang diabadikan sebagai bukti penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:231).

Bentuk dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan, sejarah, organisasi, arsip dari Pemkot PSI Semarang dan foto.

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

3.4.1 Obyektifitas

Obyektifitas terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang penting di dalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan obyektifitas terhadap keabsahan data secara cermat dengan teknik yang tepat dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong (2007:324) untuk memeriksa data pada penelitian kualitatif antara lain digunakan beberapa kriteria tersebut yaitu kredibilitas/derajat kepercayaan (*credibility*),

transferabilitas/keteralihan (*transferability*), dependabilitas/kebergantungan (*dependability*), dan konfirmasi/kepastian (*confirmability*). Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Teknik yang digunakan untuk melacak derajat kepercayaan (*kredibilitas*) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*triangulation*). Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dari beberapa teknik triangulasi tersebut teknik yang peneliti gunakan dua macam yaitu, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

3.4.2.1 Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek bahwa derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (patton 1987:331), hal ini dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

3.4.2.2 Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode ini terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama.

Dengan menggunakan kedua teknik triangulasi diatas akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah, karena kedua teknik triangulasi di atas sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Tinjauan Metode Analisis

Menurut (Patton 1980:268 yang dikutip oleh Lexy J. Moleong 2008:280) mengemukakan analisis data adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975:79) mengidentifikasi analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Definisi analisis data (Lexy J. Moleong, 2010:280) menyatakan bahwa yang dimaksud adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Analisis data meliputi mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorisasikannya. Hal ini bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.

3.5.2 Bentuk dan Cara Melakukan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:245-250) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Adapun sumber data dari penelitian ini didapat dari ketua umum PSI Jawa Tengah, ketua umum PSI Semarang, pengurus dan pelatih serta data dokumen yang diperoleh di pengurusan Pengkot PSI Semarang.

Berikut adalah aktifitas yang dilakukan didalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

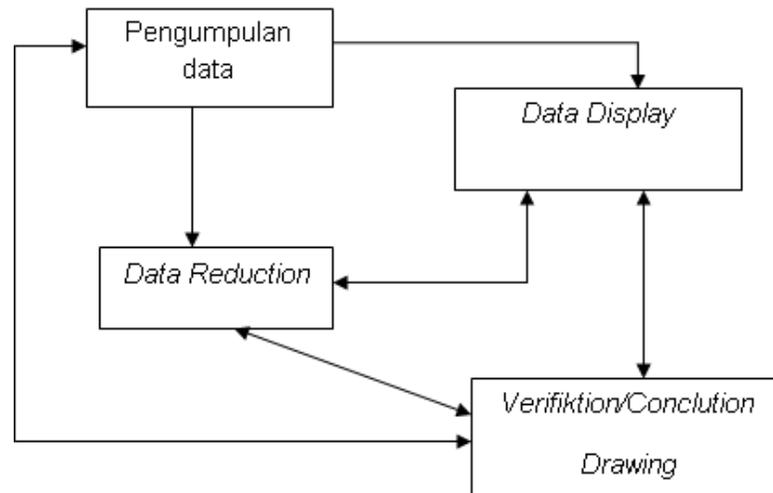
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya untuk mempermudah dalam memahami penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikation/Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Bentuk atau model dalam melakukan analisis data (*interactive model*) pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Urutan Rangkaian Analisis Data

(Sumber: Miles & Huberman)

3.5.3 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sehingga perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut agar penelitian dapat benar-benar dilakukan dengan baik:

1. Tahap persiapan penelitian

- 1) Untuk mendapatkan sampel, peneliti mengajukan izin observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian ke PSI Jawa Tengah, Pemkot PSI Semarang. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi dari pihak fakultas ke Pengprov PSI Jawa Tengah, Pemkot PSI Semarang.

2. Langkah berikutnya, menghubungi pihak ketua umum PSI Jawa Tengah, ketua umum Pemkot PSI Semarang. Setelah kesepakatan yang telah dicapai antara

peneliti dan ketua umum PSI Jawa Tengah serta ketua umum Pengkot PSI Semarang kemudian dikonfirmasi kepada dosen pembimbing.

3. Tempat penelitian dilaksanakan di Gor Jatidiri Semarang tepatnya di tempat latihan squash karena ketua umum PSI Jawa Tengah, ketua umum Pengkot PSI Semarang lebih sering berada di tempat latihan squash.

4. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Sebelum penelitian peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan berupa wawancara.

2) Selanjutnya, peneliti mencatat hasil wawancara berupa data yang dibutuhkan.

3) Tahap penyelesaian penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti mulai menyusun data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, data hasil penelitian tersebut dianalisis dan diolah. Kemudian langkah selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan rinci apa yang ingin diteliti sesuai dengan fokus masalahnya dan bagaimana faktanya yang terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengkot PSI Semarang mempunyai suatu struktur organisasi yang dijalankan. Di struktur organisasi Pengkot PSI Semarang masing–masing mempunyai tugas pokok dan fungsi.

Berikut adalah susunan bentuk kepengurusan Pengkot PSI Semarang masa bakti 2013 - 2017:

SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS CABANG

PERSATUAN SQUASH INDONESIA (PSI) KOTA SEMARANG

PERIODE 2013 – 2017

Pembina	: Hendrar Prihadi, SE, MM
Penasehat	: John Richard L, SH, MH
Ketua Umum	: Endang Wiryaningrum, SE
Wakil Ketua I	: Nunun Wiryono, SH
Wakil Ketua II	: Imam Prayitno
Sekretaris	: Rokhis Ridwan

Bendahara	: Sutarti
Bidang Binpres	: Supriyono, SE Reza Permadi
Bidang Kevelatihan	: Mardi A Fauzi
Bidang Perwasitan	: Diki Istiadi Sutarno
Bidang Organisasi	: Bambang Widodo, SH Ismail
Bidang Humas	: Aryo
Bidang Umum	: Indriyati Dwi Mei

Didalam Pengkot PSI Semarang mempunyai enam bidang, diantaranya yaitu: bidang binpres, bidang kevelatihan, bidang perwasitan, bidang organisasi, bidang humas dan bidang umum. Bapak Supriyono (wawancara 13 Agustus 2015) menyatakan, dibidang binpres mempunyai tugas merekrut atlet yang mempunyai bakat sehingga bisa mencapai prestasi yang maksimal dengan sistem dan cara

sedemikian rupa dan mencapai harapan yang diinginkan, fungsi bidang binpres di Pengkot PSI Semarang berjalan dengan baik terbukti dengan atlet-atlet Semarang sering menjadi juara umum diberbagai kejuaraan yang diselenggarakan di Jawa Tengah. Bapak Imam Prayitno (wawancara 7 September 2015) menyatakan, dibidang kepelatihan mempunyai tugas mengkoordinasikan, membina dan mengarahkan pelaksanaan pembinaan pelatih ditingkat klub maupun pelatda, fungsi bidang kepelatihan di Pengkot PSI Semarang berjalan dengan baik dibuktikan dengan prestasi atlet Semarang yang selalu menjuarai berbagai pertandingan yang diadakan di Jawa Tengah, bahkan atlet squash Semarang bisa bersaing dikancah nasional.

Diki Istiadi (wawancara 7 September 2015) menyatakan, dibidang perwasitan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program kerja dan mengawasi setiap kegiatan kemampuan wasit yang dilakukan oleh pihak Pengkot PSI Semarang sendiri, fungsi bidang perwasitan di Pengkot PSI Semarang berjalan dibuktikan dengan memberikan pelatihan perwasitan untuk persiapan kejuaraan seperti porprov dan kepada atlet-atlet yang mau belajar. Tetapi di kepengurusan Pengkot PSI Semarang terdapat bidang yang tidak berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing yaitu bidang organisasi, bidang humas dan bidang umum, dalam hal ini ketiga bidang ini diisi orang-orang terdekat seperti orangtua atlet. Karena dalam hal ini dikepengurusan Pengkot PSI Semarang kurang adanya sumber daya manusia yang memadai untuk mengisi jabatan sesuai dengan keahliannya.

Tidak ada perekrutan khusus dalam merekrut suatu anggota di Pengkot PSI Semarang, perekrutan anggota dari orang yang sudah lama berkecimpung di olahraga squash, khususnya yang berada di Semarang. Biasanya dari kenalan seperti orangtua atlet, atau pelatih, karena organisasi Pengkot PSI Semarang terbilang kecil seperti keluarga sendiri dan semua berangkat dari hobi.

Dalam kepengurusan di Pengkot PSI Semarang tidak ada perselisihan dalam menjalankan tugas, karena dalam organisasi ini kita saling percaya dan bersifat kekeluargaan selain itu setiap anggota bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sistem yang dilakukan oleh kepengurusan terhadap tugas-tugas yang akan dijalankan sehingga berjalan dengan baik yaitu dengan cara korespondensi sehingga seluruh anggota mengetahui permasalahan yang ada.

Selama dalam pembagian tugas di Pengkot PSI Semarang tidak ada kendala yang dihadapi, karena adanya keterbukaan antar pengurus. Dalam hal ini sistem pembagian tugas yaitu sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Masalah yang sering dihadapi oleh Pengkot PSI Semarang yaitu lebih ke masalah *output* nya, seperti dalam menghadapi permasalahan yang ada di KONI. Pasti melakukan kerjasama dengan pihak luar, seperti kerjasama dengan pihak PSI Jawa Tengah untuk memajukan olahraga squash khususnya di Kota Semarang, selain itu bekerjasama dengan pihak sekolah (SD, SMP) di Kota Semarang yang nantinya dijadikan bibit atlet, PSI Semarang juga belum mendapatkan sponsor. Dalam hal ini pihak pemerintah mendukung, dari KONI Jateng, PSI Jawa Tengah selain itu sebagai pelindung yaitu Walikota Semarang.

4.1.2 Perencanaan (*Planning*)

Yang melatar belakangi terbentuknya Pengkot PSI Semarang adalah karena ingin mengembangkan dan memajukan olahraga squash di Kota Semarang. Dalam terbentuknya Pengkot PSI Semarang memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk kemajuan olahraga squash, tujuan tersebut yaitu mencari bibit atlet baru, membina atlet. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Pengkot PSI Semarang yaitu melakukan pembibitan atlet pada sekolah-sekolah (SD, SMP), sedangkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai yaitu penambahan lapangan squash dan ingin memasyarakatkan squash di Kota Semarang. Untuk mendukung tercapainya dari tujuan yang direncanakan oleh pihak Pengkot PSI Semarang sendiri dari jangka pendek yaitu menyediakan sumber daya manusia yang baik, melakukan pembibitan kualitas atlet, mengikuti pelatihan pelatih squash, selain itu program jangka panjangnya ialah mendukung organisasi PSI pusat biar lebih sehat, karena sering terjadi perselisihan diantara pengurus.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan program yang canangkan oleh Pengkot PSI Semarang yaitu menjalankan program seperti mengirim atlet-atlet ke pertandingan tingkat daerah maupun nasional, meningkatkan kualitas atlet dengan latihan yang terprogram. Strategi yang dilakukan Pengkot PSI Semarang untuk melakukan tahapan-tahapan pemassalan olahraga squash dengan melakukan promosi ke sekolah-sekolah yang berada di Kota Semarang. Pola penerapan strategi tersebut yaitu dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ada.

Dalam menjalankan kebijakan-kebijakan pihak Pengkot PSI Semarang mengalami kesulitan, karena sumber daya manusia belum memadai, kurangnya

pelatih, kurangnya fasilitas untuk latihan. Kesulitan yang dihadapi pada saat menjalankan kebijakan tersebut yaitu susah untuk menerapkannya, sebagai contoh Pengkot PSI Semarang tidak mendapatkan sponsor.

4.1.3 Kepemimpinan (*Leading*)

Ketua Pengurus Pengkot PSI Semarang dalam hal ini terkadang mengadakan pertemuan yang bertempat di *hall* tempat latihan squash, dalam hal ini saya sebagai ketua memberi kebebasan kepada pengurus yang lain, karena kita dalam bekerja saling terbuka antar pengurus yang lain dan saling percaya atau bersifat kekeluargaan. Pihak Pengkot PSI Semarang selalu memberikan motivasi terhadap kemajuan olahraga squash, yaitu dengan cara antar klub dipertandingkan walaupun cuma sedikit, hadiah berupa raket squash, serta memberikan pelatihan kepada atlet. Bentuk motivasi yang diberikan terhadap atlet-atlet ialah membantu atlet, dalam hal ini berupa kerjasama dengan pihak sekolah, serta memanjakan atlet dengan mengajak atlet jalan-jalan pas malam minggu.

Pada saat melaksanakan tugas komunikasi biasanya untuk mengadakan pertemuan pengurus PSI Semarang susah karena kendala sinyalnya pas jelek itu sangat mengganggu untuk kita bisa saling komunikasi. Bentuk jembatan komunikasi yang dilakukan pengurus PSI Semarang terhadap pemberian tugas yang diberikan kepada setiap klub yang melakukan pembinaan olahraga squash ialah pihak pengurus PSI Semarang mengecek ditempat latihan, rajin tidaknya. Tidak ada sanksi terhadap anggota kepengurusan, karena organisasi masih kecil dan bersifat kekeluargaan, aman terkendali. Dalam melakukan komunikasi dengan pihak luar

tidak ada permasalahan yang muncul, karena misalkan pengurus yang terlibat lagi ada kesibukan yang lain digantikan pengurus lain yang tidak lagi ada kesibukan.

4.1.4 Pengawasan (*Controlling*)

Sistem pengawasan di Pengkot PSI Semarang yang kita anut adalah satu tau semua tau, misalnya dari masalah pendanaan, tidak ada yang ditutup-tutupi atau adanya keterbukaan. Tidak ada sistem pengawasan secara khusus, karena organisasi squash di Pengkot PSI Semarang sendiri terbilang kecil/terbatasnya sumber daya manusia dan saling keterbukaan antar pengurus satu sama lain. Dalam internal kepengurusan jarang melakukan pertemuan, paling kita melakukan pertemuan di hall tempat latihan squash. Bentuk bantuan yang diberikan Pengkot PSI Semarang terhadap proses pembinaan olahraga squash dalam hal ini menyalurkan bantuan yang diberikan pemerintah kepada atlet berupa uang pembinaan yang berprestasi, ataupun raket squash walaupun pihak PSI Semarang sendiri belum mendapatkan sponsor.

Faktor yang menjadi penghambat proses pengawasan/pengendalian yaitu kesibukan masing-masing pengurus. Pihak Pengkot PSI Semarang sendiri jika ada atlet yang mempunyai prospek prestasi yang baik yaitu dibina secara baik dan meningkatkan latihan, selain itu atlet dikirim ke pertandingan taraf nasional maupun internasional. Agar kualitas pelatih tetap terjaga pada saat ada pelatihan pelatih, dari pihak PSI Semarang mengirimkan pelatih untuk mengikuti penataran, selain itu juga di PSI Semarang atlet yang lebih senior melatih atlet yang baru, karena atlet yang lebih senior disiapkan untuk menjadi pelatih dan adanya regenerasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Dalam kepengurusan suatu organisasi pasti terdapat susunan pengurus. Untuk mempermudah kita sebagai anggota organisasi atau orang diluar organisasi tersebut sekalipun, maka di buatlah bagan organisasi. Bagan ini berfungsi sebagai papan informasi tentang kepengurusan organisasi mulai dari yang paling atas hingga paling bawah. Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun struktur organisasi itu belum dapat dibaca secara jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Dalam kenyataannya banyak sekali contoh struktur atau bagan organisasi. Banyak pula perbedaan didalamnya, tergantung instansi atau organisasi itu sendiri. Pengkot PSI Semarang mempunyai suatu struktur organisasi yang dijalankan masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa masa jabatan yang ada di pengurus Pengkot PSI Semarang adalah 4 tahun.

Tugas pokok dan fungsi dalam suatu organisasi merupakan bagian dari tujuan dengan perkataan lain pelaksanaan tugas pokok harus mendekati pada tujuan. Tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tugas pokok dan

fungsi ditiap bidangnya ada yang berjalan dan ada yang tidak berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Didalam suatu organisasi pasti ada anggota yang terlibat didalamnya, anggota juga ikut menentukan keberhasilan jalannya organisasi, sebab apabila pengurus bekerja dengan giat dan teratur tetapi kalau anggotanya tidak disiplin dan tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi, maka jalannya organisasi tersebut akan terganggu dan terhambat, bahkan tujuan organisasi tidak bisa tercapai. Jadi dalam suatu organisasi perlu adanya kerjasama yang baik, adanya pengertian antara anggota dan pengurus dan juga komponen lain yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dikepengurusan Pengkot PSI Semarang bidang yang berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yaitu bidang binpres, bidang kepelatihan dan bidang perwasitan sedangkan bidang yang tidak berjalan dengan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu bidang organisasi, bidang humas dan bidang umum. Tidak ada perekrutan anggota secara khusus didalam Pengkot PSI Semarang, perekrutan anggota dari orang yang sudah lama berkecimpung di squash khususnya yang berada di Semarang, karena organisasi di PSI Semarang terbilang kecil seperti keluarga sendiri dan semua berangkat dari hobi.

Dalam sebuah pengorganisasian, efektivitas kepengurusan dalam menjalankan suatu tujuan agar dapat berjalan dengan baik sangat diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian efektifitas kepengurusan yang ada dalam kepengurusan Pengkot PSI Semarang kurang berjalan lancar, karena dalam organisasi ini tidak semua bidang melaksanakan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Wewenang (*authority*) adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Penggunaan wewenang secara bijaksana merupakan faktor kritis bagi efektivitas organisasi. Peranan pokok wewenang dalam fungsi pengorganisasian, wewenang dan kekuasaan sebagai metoda formal, dimana manajer menggunakannya untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi. Kekuasaan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu dengan cara yang diinginkan. Jadi, wewenang dan kekuasaan adalah seseorang atau kelompok yang mempunyai tuuan agar dapat tercapai tujuan tertentu dengan mempengaruhi orang lain agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa wewenang dan kekuasaan yang dijalankan oleh pihak Pengkot PSI Semarang kurang berjalan baik, karena setiap pengurus di PSI Semarang ada yang bekerja tidak sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan didalam organisasi pihak Pengkot PSI Semarang bersifat kekeluargaan.

4.2.2 Perencanaan (*Planning*)

Dalam upaya memajukan olahraga squash yang ada di Semarang dan dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pihak Pengkot PSI Semarang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencari bibit atlet baru, membina atlet. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Pengkot PSI Semarang yaitu melakukan pembibitan atlet pada sekolah-sekolah (SD, SMP), sedangkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai yaitu penambahan lapangan squash dan ingin memasyarakatkan squash di Kota Semarang. Untuk mendukung tercapainya dari

tujuan yang direncanakan oleh pihak Pengkot PSI Semarang sendiri dari jangka pendek yaitu menyediakan sumber daya manusia yang baik, melakukan pembibitan kualitas atlet, mengikuti pelatihan pelatih squash, selain itu program jangka panjangnya ialah mendukung organisasi Persatuan Squash Indonesia (PSI) pusat biar lebih sehat, karena sering terjadi perselisihan diantara pengurus.

Pihak Pengkot PSI Semarang dalam upaya menerapkan strategi berupa menjalankan program seperti mengirim atlet-atlet ke pertandingan tingkat daerah maupun nasional, meningkatkan kualitas atlet dengan latihan yang terprogram. Strategi yang dilakukan Pengkot PSI Semarang untuk melakukan tahapan- tahapan pemassalan olahraga squash dengan melakukan promosi ke sekolah- sekolah yang berada di Kota Semarang. Pola penerapan strategi tersebut yaitu dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ada.

Menurut KBBI Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan, serta cara bertindak (tentang perintah, organisasi, dan sebagainya). Menurut Mustopadidjaja, kebijakan adalah keputusan suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan tertentu sebagai keputusan atau untuk mencapai tujuan tertentu, berisikan ketentuan-ketentuan yang dapat dijadikan pedoman perilaku dalam (1) pengambilan keputusan lebih lanjut, yang harus dilakukan baik kelompok sasaran ataupun (unit) organisasi pelaksana kebijakan, (2) penerapan atau pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan baik dalam hubungan dengan (unit) organisasi pelaksana maupun dengan kelompok sasaran yang dimaksudkan. Sedangkan menurut Friedrik (1963), kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diajukan

seseorang, *group*, dan pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan mencantumkan kendala-kendala yang dihadapi serta kesempatan yang memungkinkan pelaksanaan usulan tersebut dalam upaya mencapai tujuan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan ialah suatu usaha dari perorangan atau sebuah organisasi dengan cara memberikan arahan, yang selanjutnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pihak Pemkot PSI Semarang tidak menerapkan kebijakan-kebijakan khusus untuk upaya memajukan olahraga squash yang ada di Kota Semarang. Dalam menjalankan kebijakan-kebijakan pihak Pemkot PSI Semarang mengalami kesulitan, karena sumber daya manusia belum memadai, kurangnya pelatih, kurangnya fasilitas untuk latihan. Kesulitan yang dihadapi pada saat menjalankan kebijakan tersebut yaitu susah untuk menerapkannya, sebagai contoh Pemkot PSI Semarang tidak mendapatkan sponsor.

4.2.3 Kepemimpinan (*Leading*)

Menurut KBBI, motivasi adalah dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut *American Encyclopedia* (dalam malayu 2005:143), menyebutkan bahwa motivasi sebagai kecenderungan (suatu sifat yang merupakan pokok pertentang) dalam diri seseorang yang membangkitkan topanan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Sedangkan menurut G.R. Terry (dalam malayu 2005:145) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. motivasi itu

tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pihak Pengkot PSI Semarang memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam upaya meningkatkan olahraga squash yang ada di Semarang, Pengkot PSI Semarang selalu memberikan motivasi terhadap kemajuan olahraga squash, yaitu dengan cara antar klub dipertandingkan walaupun cuma sedikit, hadiah berupa raket squash, serta memberikan pelatihan kepada atlet. Bentuk motivasi yang diberikan terhadap atlet-atlet ialah membantu atlet, dalam hal ini berupa kerjasama dengan pihak sekolah, serta memanjakan atlet dengan mengajak atlet jalan-jalan pas malam minggu.

Hovland, Janis dan Kelley 1953, Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) dalam hal ini adalah pihak Pengkot PSI Semarang menyampaikan stimulus (biasannya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya. sedangkan, Rudolf F. Verderber, komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan

memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Berdasarkan dari pengertian beberapa diatas bahwa dapat disimpulkan, bahwa komunikasi adalah cara seseorang atau kelompok untuk menyampaikan suatu gagasan atau stimulus agar dapat tertata dengan baik. Komunikasi yang ada dalam kepengurusan pihak Pemkot PSI Semarang terjalin baik berdasarkan dari hasil wawancara dengan respondensi, walaupun komunikasi yang dibangun kadang muncul permasalahan biasanya untuk mengadakan pertemuan pas sinyalnya jelek sangat mengganggu, komunikasi yang dibangun pihak Pemkot PSI Semarang sendiri dilakukan terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam usaha memajukan olahraga squash yang ada di Semarang. Pihak-pihak tersebut mulai dari pengurus, pihak klub selaku wadah yang membina olahraga squash serta pihak pemerintahan daerah maupun pihak luar yang dimintai bantuan pada saat akan dilakukannya suatu kegiatan misalnya turnamen atau kejuaraan squash yang ada di Kota Semarang.

4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian, yaitu:

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi.

2. Mengukur prestasi kerja.
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

Proses pengendalian berguna untuk mengukur kemajuan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan perbaikan, tindakan perbaikan ini dapat berupa mengadakan perubahan terhadap satu atau lebih banyak aktivitas dalam operasi organisasi. Dalam sebuah pengendalian haruslah dapat berjalan dengan baik di dalam sebuah organisasi karena sebuah organisasi perlu mengendalikannya.

Berdasarkan dari pengertian diatas, pengendalian adalah proses dimana peran seorang manajer terhadap kinerja anggota kepengurusan agar memastikan tercapainya dari proses perencanaan yang telah di tetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pihak Pemkot PSI Semarang tidak menerapkan fungsi pengawasan secara khusus dari pengorganisasian dalam upaya meningkatkan olahraga squash yang ada di Kota Semarang, karena organisasi squash di Pemkot PSI Semarang sendiri terbilang kecil/terbatasnya sumber daya manusia dan saling keterbukaan antar pengurus satu sama lain.

Bentuk bantuan yang diberikan Pemkot PSI Semarang terhadap proses pembinaan olahraga squash dalam hal ini menyalurkan bantuan yang diberikan pemerintah kepada atlet berupa uang pembinaan yang berprestasi, ataupun raket squash walaupun pihak PSI Semarang sendiri belum mendapatkan sponsor.

Faktor yang menjadi penghambat proses pengawasan/pengendalian yaitu kesibukan masing-masing pengurus. Apabila ada atlet yang memiliki prospek prestasi yang baik dari pihak Pemkot PSI Semarang sendiri jika ada atlet yang mempunyai prospek prestasi yang baik yaitu dibina secara baik dan meningkatkan latihan, selain itu atlet dikirim ke pertandingan taraf nasional maupun internasional. Agar kualitas pelatih tetap terjaga pada saat ada pelatihan pelatih, dari pihak Pemkot PSI Semarang mengirimkan pelatih untuk mengikuti penataran, selain itu juga di Pemkot PSI Semarang atlet yang lebih senior melatih atlet yang baru, karena atlet yang lebih senior disiapkan untuk menjadi pelatih dan adanya regenerasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Dalam sebuah organisasi, pengorganisasian sangatlah perlu dilaksanakan untuk mengatur kerja-kerja yang ada dalam tujuan organisasi. Kepengurusan yang ada di Pengkot PSI Semarang belum berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen yang diharapkan, karena bidang kepengurusan yang berjalan di anggota Pengkot PSI semarang yaitu bidang binpres, bidang kepelatihan, dan bidang perwasitan. Masalah yang sering dihadapi oleh Pengkot PSI Semarang yaitu lebih ke masalah *output* nya.

Dalam sebuah pengorganisasian, efektifitas yang ada dalam kepengurusan Pengkot PSI Semarang dalam menjalankan suatu tujuan agar dapat berjalan dengan baik sangat diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian efektifitas yang dimiliki oleh pihak Pengkot PSI Semarang berjalan lancar, karena dalam organisasi ini saling percaya dan bersifat kekeluargaan, tetapi hanya orang-orang itu saja yang bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dijalankan di Pengkot PSI

Semarang, yaitu pada bidang binpres, bidang kepelatihan, dan bidang perwasitan). Pada dasarnya, efektifitas kepengurusan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sangatlah penting dengan memanfaatkan segala sumber yang ada dalam organisasi yang ada sehingga dapat berjalan dengan maksimal sesuai harapan.

2. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi suatu tujuan. Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Dalam fungsi perencanaan yang ada di dalam organisasi yang ada di pihak Pemkot PSI Semarang sudah cukup baik dalam tahapan perencanaan, pihak Pemkot PSI Semarang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu mencari bibit atlet baru, membina atlet. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai Pemkot PSI Semarang yaitu melakukan pembibitan atlet pada sekolah-sekolah (SD, SMP), sedangkan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai yaitu penambahan lapangan squash dan ingin memasyarakatkan squash di Kota Semarang. Strategi yang dilakukan Pemkot PSI Semarang untuk melakukan tahapan-tahapan pemassalan olahraga squash dengan melakukan promosi ke sekolah-sekolah yang berada di Kota Semarang. Pola penerapan strategi tersebut yaitu dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ada.

3. Kepemimpinan (*Leading*)

Proses kepemimpinan atau pengarahan yang dilakukan pihak Pemkot PSI Semarang berjalan dengan baik, pihak Pemkot PSI Semarang memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam upaya meningkatkan olahraga squash yang ada di Semarang.

Komunikasi yang dibangun pihak Pemkot PSI Semarang sendiri dilakukan terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam usaha memajukan olahraga squash yang ada di Semarang. Pihak-pihak tersebut mulai dari pengurus selaku wadah yang membina olahraga squash serta pihak pemerintahan daerah maupun pihak luar yang dimintai bantuan pada saat akan dilakukannya suatu kegiatan misalnya turnamen atau kejuaraan squash yang ada di Kota Semarang.

4. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*)

Pihak Pemkot PSI Semarang tidak menerapkan fungsi pengawasan secara khusus dari pengorganisasian dalam upaya meningkatkan olahraga squash yang ada di Kota Semarang, karena organisasi squash di Pemkot PSI Semarang sendiri terbilang kecil/terbatasnya sumber daya manusia dan saling keterbukaan antar pengurus satu sama lain. Bentuk bantuan yang diberikan Pemkot PSI Semarang terhadap proses pembinaan olahraga squash dalam hal ini menyalurkan bantuan yang diberikan pemerintah kepada atlet berupa uang pembinaan yang berprestasi, ataupun raket squash walaupun pihak PSI Semarang sendiri belum mendapatkan sponsor. Faktor yang menjadi penghambat proses pengawasan/pengendalian yaitu kesibukan masing-masing pengurus. Apabila ada atlet yang memiliki prospek prestasi yang baik dari pihak Pemkot PSI Semarang sendiri yaitu membina secara

baik dan meningkatkan latihan, selain itu atlet dikirim ke pertandingan taraf nasional maupun internasional.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan Pengkot PSI Semarang tidak hanya melakukan pemassalan olahraga squash di Kota Semarang tetapi di daerah-daerah lain secara bertahap dan berkesinambungan, supaya olahraga squash dikenal dikalangan masyarakat secara luas.
2. Diharapkan Pengkot PSI Semarang masuk ke Universitas untuk melakukan sosialisasi guna terwujudnya unit kegiatan mahasiswa (UKM) berupa olahraga squash.
3. Diharapkan di kepengurusan organisasi Pengkot PSI Semarang mengupayakan menambah sumber daya manusia yang berkualitas, karena masih ada yang merangkap jabatan, selain itu bahkan ditiap bidangnya belum berjalan baik sesuai bidangnya masing-masing.
4. Diharapkan Pengkot PSI Semarang menambah fasilitas lapangan squash guna keberlangsungan olahraga squash di Kota Semarang, selain itu agar masyarakat tertarik dengan olahraga squash.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Puturusi. 2012. *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernie Tisnamawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali
- Imam Prayitno. 2009. *Pengenalan Dasar Squash*. Semarang
- Ir. Max Bambang Sumantri. 2009. *Peraturan Permainan Squash*. Bandung
- KONI Pusat. 2000. *Gerakan Nasional Garuda Emas (Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007)* Jakarta: KONI Pusat.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mugiyono Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan (Pengantar dan Implementasinya)*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Richard L. Daft. 2003. Terjemahan Edward Tanujaya dan Shirly Tionila. 2006. *Management (manajemen)*. Jakarta: Salemba Empat
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Stephen P. Robbins, dan Mary Coulter. 2002. Terjemahan Bambang Sarwiji. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya

UU RI dan PP RI. 2008. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Biro Humas dan Hukum
Kemeneppora RI.

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007 fax. 8508007
Email : FIK-UNNES SMG@telkom. Net

USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Indra Hermawan
NIM : 6101411084
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Prodi : S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Tema : **MANAJEMEN KEOLAHRAGAAN**
Judul : "MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI JAWA TENGAH
TAHUN 2015"

Semarang, Januari 2015

*ada dapat diteliti dengan
dit populasi / sampel / subyek
yg memadai
Pembimbing: Hermawan P. 21/1/2015*

Menyetujui,

Yang mengajukan

[Signature]
Indra Hermawan
NIM. 6101411084

Mohamad Annas, S.Pd, M.Pd
NIP. 19751105 200501 1 002
Ketua Jurusan PJKR

[Signature]
Drs. Mugivo Hartono, M. Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

12.15/2015
[Signature]
M. Annas

*Cat: Tema ini sudah 2 kali konsultasikan ke Verifektor.
- Tema ini sesuai di situatualanya, karena belum pernah ada / jarang
ada penelitian yg menggunakan tema squash.
- Bisa diperkembangkan di situatualanya yg penelitian MKL
- Bisa diteliti dapat dikembangkan lebih lanjut dg penelitian*

Lampiran 2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 175/FIK/2015
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 25 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.
 NIP : 196510201991031002
 Pangkat/Golongan : IV/A
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : INDRA HERMAWAN
 NIM : 6101411084
 Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
 Topik : MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI JAWA TENGAH TAHUN 2015

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

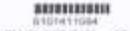
Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peninggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 4 Februari 2015
 DEKAN


 Dr. Harry Pramono, M.Si.
 NIP 195910191985031001




 6101411084
 PM-05-AKD-0475ex-00

Lampiran 3. Surat Izin Observasi Pengkot PSI Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Kampus Sekeloa Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8308007
 Email : ftk_unnes@telkom.net, Website: http://fki.unnes.ac.id

Nomor : 1040/UN37.1.6/LT/2015
 Hal : Observasi Skripsi

Yth. Ketua Umum Pengkot PSI
 Di Semarang

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Indra Hermawan
 NIM : 6101411084
 Semester : VIII (Delapan)
 Jur / Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Diperkenankan mengadakan Observasi untuk memenuhi tugas penulisan skripsi, di tempat yang bapak pimpin.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 4 Maret 2015
 Dekan
 Pembantu Dekan Bidang Akademik,

 Drs. Y. Rustiadi, M.Kes
 NIP. 196410231990021001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR
 FIK UNNES

No. Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 4. Surat Izin Observasi Pengprov PSI Jawa Tengah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F1 Kampus Sekeloa Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007
 Email : ib_unnes@idkom.net, Website: <http://fika.unnes.ac.id>

Nomor : 714/UN37.1.6/LT/2015
 Hal : Observasi Skripsi

Yth. Ketua Umum PSI Jateng
 Di Semarang

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Indra Hermawan
 NIM : 6101411084
 Semester : VIII (Delapan)
 Jur / Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Diperkenankan mengadakan Observasi untuk memenuhi tugas penulisan skripsi, di tempat yang bapak pimpin.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 11 Febuari 2015

 M. Kes
 10231990021001

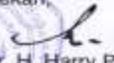


Tembusan :

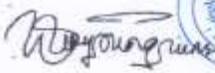
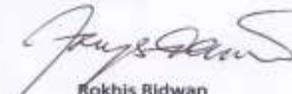
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR
 FIK UNNES

No. Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Pengkot PSI Semarang

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon: 024-8508007 Laman: http://fik.unnes.ac.id , surel: fik_unnes@telkom.net
Nomor	: <i>Surat 87-1.15/LT/2015</i>
Lamp.	:
Hal	: Ijin Penelitian
<p>Kepada Yth. Ketua PSI Kota Semarang di PSI Kota Semarang</p>	
<p>Dengan Hormat, Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:</p>	
Nama	: INDRA HERMAWAN
NIM	: 6101411084
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik	: MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI KOTA SEMARANG DAN KOTA SALATIGA TAHUN 2015
<p>Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>	
	
Semarang, 12 Mei 2015 Dekan,  Dr. H. Harry Pramono, M.Si. NIP. 195910191985031001	

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Pengkot PSI Semarang

	<p>PERSATUAN SQUASH INDONESIA (PSI) KOTA SEMARANG Sekretariat: Jl.Sendang Utara II / 14 Kel.Gemah Semarang</p>	
Nomor	: 01/PSI-SMG/VI/2015	Semarang, 23 Mei 2015
Lampiran	:	
Perihal	: Pemberitahuan	
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :		
Nama	: Indra Hermawan	
Tempat tgl.Lahir	: Tegal - 27 Juli 1993	
Alamat	: Jl.Mangga No. 48 Kel. Procot,Kec. Slawi Kab. Tegal	
Pekerjaan	: Mahasiswa UNNES Semarang	
NIM	: 6101411084	
Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada hari sabtu,tanggal 23 Mei 2015 bertempat di lapangan Squash Jatidiri Kota Semarang.		
Demikian surat keterangan ini agardapat dipergunakan seperlunya.		
Pengurus Kota Persatuan Squash Indonesia (PSI) Koata Semarang		
Ketua Umum		Sekretaris
		
Ninuk Wiryono		Rokhis Ridwan

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Observasi di Pengprov PSI Jateng

<p>PENGURUS PROVINSI PERSATUAN SQUASH INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH (PENGPROV. PSI JATENG)</p>		<p>SQUASH HALL KOMPLEKS GOR JATIDIRI KR. REJO SEMARANG E-mail : psijateng@gmail.com</p>
<p>Nomor : 12/PSI-Jateng/VI/2015 Lampiran : Perihal : Pemberitahuan</p>		<p>Semarang, 23 Mei 2015</p>
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :</p>		
<p>Nama : Indra Hermawan Tempat tgl.Lahir : Tegal . 27 Juli 1993 Alamat : Jl.Mangga No. 48 Kel. Procot,Kec. Slawi Kab. Tegal Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang NIM : 6101411084</p>		
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada hari sabtu,tanggal 23 Mei 2015 bertempat di lapangan Squash Jatidiri Kota Semarang.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini agardapat dipergunakan seperlunya.</p>		
<p>Semarang, 23 Mei 2015</p>		
<p>Hormat Kami, PENGURUS PROVINSI PERSATUAN SQUASH INDONESIA JAWA TENGAH</p>		
  <p>Supriyono Ketua Umum</p>	 <p>Rakhis Ridwan Sekretaris</p>	

Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Ketua Umum Pengprov PSI Jawa Tengah (Observasi Awal)

**HASIL WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI KOTA SEMARANG
TAHUN 2015**

PSI JAWA TENGAH

Nama : Supriyono
TTL : Semarang, 14 Juli 1963
Jabatan : Ketua Umum PSI Jawa Tengah
Alamat : Jl. Bukit beringin asri VI /152, Semarang.
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015
Tempat/ Waktu : Hall lapangan squash, Gor Jatidiri , 16.00 – selesai.

1. Ada berapa jumlah Pengkot/Pengkab PSI di Jawa Tengah?

Jawaban : Ada 8, yaitu Kota Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Pemasang, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Kudus, Kabupaten Sukoharjo.

2. Bagaimana potensi perkembangan olahraga squash di Jawa Tengah?

Jawaban : Cukup baik, dengan adanya prestasi atlet Jawa Tengah yang kian baik.

3. Dari sekian pengkot di Jawa Tengah, Pengkot/Pengkab squash manakah yang paling baik akan manajemennya?

Jawaban : Yaitu Pemkot PSI Semarang, karena secara kegiatan hampir tidak pernah absen seperti mengikuti kejuaraan-kejuaraan, dibuktikan dengan juara umum kejuaraan Porprov tahun 2013 dan Kejurprov tahun 2014.

4. Menurut bapak, kendala apa saja yang dihadapi oleh kepengurusan squash di masing-masing kota/kabupaten yang mempunyai organisasi squash?

Jawaban : Kendala yang dihadapi yaitu pada sarpras, karena belum semua Pemkot/Pengkab mempunyai lapangan sendiri, selain itu juga banyak masyarakat yang belum mengenal olahraga squash sehingga perlu adanya pemassalan dari masing-masing daerah.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Ketua PSI Semarang

HASIL WAWANCARA MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

PENGGKOT PSI SEMARANG

Nama : Ninuk Wiryono
TTL : Canberra, 7 Agustus 1969
Jabatan : Ketua Umum PSI Kota Semarang
Alamat : Villa Pinus D6, Pudak Payung-Semarang. 50265.
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015
Tempat/ Waktu : Hall lapangan squash, Gor Jatidiri , 08.30 - 09.30.

1. Adakah struktur organisasi di Pengkot PSI Semarang ?

Jawaban : Iya ada.

2. Apakah di struktur organisasi mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing di tiap bidangnya ?

Jawaban : Iya ada, di struktur organisasi squash kota semarang masing-masing mempunyai tugas dan fungsi pokok.

3. Apakah ada prosedur tertentu dalam merekrut anggota ?

Jawaban : Tidak ada perekrutan khusus dalam merekrut suatu anggota di pengkot PSI Semarang, perekrutan anggota dari orang yg sudah lama berkecimpung di squash khususnya yang berada di semarang, biasanya dari

kenalan seperti orang tua atlet, pelatih. Karena organisasi di pengkot semarang terbilang kecil seperti keluarga sendiri dan semua berangkat dari hobi.

4. Apakah dalam kepengurusan terkadang muncul perselisihan dalam menjalankan tugas-tugas kepengurusan?

Jawaban : Tidak ada, karena dalam organisasi ini kita saling percaya dan bersifat kekeluargaan selain itu setiap anggota bekerja sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

5. Bagaimanakah sistem yang dilakukan oleh kepengurusan terhadap tugas-tugas yang akan dijalankan sehingga dapat berjalan dengan baik?

Jawaban : Sistem yang dilakukan oleh kepengurusan terhadap tugas-tugas yang akan dijalankan sehingga berjalan dengan baik yaitu dengan cara korespondensi sehingga seluruh anggota mengetahui permasalahan yang ada.

6. Apakah selama dalam pembagian tugas ada kendala yang dihadapi oleh pengurus?

Jawaban : Tidak ada, karena adanya keterbukaan antar pengurus.

7. Bagaimanakah sistem pembagian tugas yang ada pada struktur kepengurusan?

Jawaban : Dalam hal ini sistem pembagian tugas yaitu sesuai dengan keahlian masing-masing.

8. Masalah apa yang sering dihadapi oleh pengurus Pengkot PSI Semarang?

Jawaban : Masalah yang sering dihadapi oleh Pengkot PSI Semarang yaitu lebih ke masalah output nya, seperti dalam menghadapi permasalahan yang ada di KONI.

9. Apakah kepengurusan Pengkot PSI Semarang melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk kemajuan olahraga squash di Semarang?

Jawaban : Iya pasti, yaitu kerjasama dengan pihak PSI Jateng untuk memajukan olahraga squash khususnya di Kota Semarang, selain itu bekerjasama dengan pihak sekolah (SD, SMP) di Kota Semarang yang nantinya dijadikan bibit atlet. PSI Semarang juga belum mendapatkan sponsor.

10. Apakah dari pihak pemerintahan sendiri ikut mendukung kemajuan olahraga squash tersebut?

Jawaban : Iya mendukung, dari pihak KONI Jateng, PSI Jateng dan dalam hal ini sebagai pelindung yaitu Walikota Semarang.

11. Apakah yang menjadi latar belakang terbentuknya pengkot PSI Semarang?

Jawaban : Yang menjadi latar belakang terbentuknya Pengkot PSI Semarang yaitu karena ingin mengembangkan dan memajukan olahraga squash di Kota Semarang

12. Tujuan apakah yang ingin dicapai pengkot PSI Semarang itu sendiri?

Jawaban : Mencari bibit atlet baru, membina atlet dan memajukan olahraga squash.

13. Apa yang ingin dicapai oleh PSI Semarang dalam waktu dekat serta jangka panjang terhadap olahraga squash di Semarang?

Jawaban : Yang ingin di capai dalam jangka pendek yaitu melakukan pembibitan atlet pada sekolah-sekolah (SD, SMP), sedangkan yang ingin di capai dalam jangka panjang yaitu penambahan lapangan squash, squash di Semarang belum memasyarakat sehingga peminat squash bertambah.

- 14. Untuk mendukung tercapainya tujuan jangka pendek serta jangka panjang, langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan oleh pihak PSI Semarang sendiri?**

Jawaban : Jangka pendek > Menyediakan SDM yang baik yaitu melakukan pembibitan kualitas atlet, pelatihan pelatih squash.

Jangka panjang > Mendukung organisasi PSI pusat biar lebih sehat, karena sering terjadi perselisihan di antara pengurus, selain itu kebanyakan pengurus PSI pusat dari orang Jakarta saja, tidak adanya pemerataan.

- 15. Usaha apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan program yang dicanangkan oleh pihak Pengkot PSI Semarang itu sendiri?**

Jawaban : Yaitu menjalankan program seperti mengirim atlet-atlet ke pertandingan tingkat daerah maupun nasional, meningkatkan kualitas atlet dengan latihan yang terprogram.

- 16. Strategi seperti apa yang dilakukan Pengkot PSI Semarang untuk melakukan tahapan-tahapan pemassalan olahraga squash di Semarang?**

Jawaban : Dengan melakukan promosi ke sekolah-sekolah yang berada di Kota Semarang.

- 17. Bagaimanakah pola penerapan strategi yang dilakukan oleh Pengkot PSI Semarang untuk mengembangkan dan memajukan olahraga squash itu sendiri?**

Jawaban : Dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ada.

18. Apakah yang dilakukan seorang ketua dalam melakukan koordinasi terhadap anggota kepengurusan agar program serta kegiatan dapat terlaksana dengan baik?

Jawaban : Terkadang mengadakan pertemuan yang bertempat di lapangan squash, dalam hal ini saya sebagai ketua memberi kebebasan kepada pengurus yang lain, karena kita dalam bekerja saling terbuka antar pengurus yang lain dan saling percaya/ bersifat kekeluargaan.

19. Bentuk motivasi seperti apakah yang diberikan terhadap atlet-atlet yang ada di Semarang khususnya pada olahraga squash itu sendiri?

Jawaban : Membantu atlet, dalam hal ini berupa kerjasama dengan pihak sekolah. Memanjakan atlet dengan mengajak atlet jalan-jalan pas malam minggu.

20. Adakah kendala yang dihadapi terhadap pelaksanaan tugas oleh masing-masing bidangnya?

Jawaban : Biasanya untuk mengadakan pertemuan pas sinyalnya jelek sangat mengganggu.

21. Apakah ada sanksi terhadap anggota kepengurusan apabila melakukan kesalahan? Jika ada sanksi seperti apakah yang diberikan oleh seorang ketua dalam hal ini?

Jawaban : Tidak ada masalah, karena organisasi masih kecil dan bersifat kekeluargaan, aman terkendali.

22. Apakah ada permasalahan yang muncul pada saat melakukan komunikasi terhadap pihak luar untuk membantu tugas kepengurusan? Jika ada,

seperti apakah permasalahan yang muncul terhadap komunikasi yang dibangun dengan pihak luar tersebut?

Jawaban : Tidak ada, misalkan pengurus yang terlibat lagi ada kesibukan yang lain di gantikan pengurus yang lain pas lagi longgar, saling mengisi.

23. Apakah ada sistem pengawasan yang dilakukan untuk ikut serta mengembangkan dan memajukan olahraga squash yang ada di Semarang? Jika ada, seperti apakah sistem yang diterapkan Pemkot PSI Semarang tersebut?

Jawaban : Sistem yang kita anut adalah satu tau semua tau, misalnya dari masalah pendanaan, Tidak ada yang di tutup-tutupin, adanya keterbukaan. Tidak ada sistem pengawasan secara khusus, karena organisasi squash di Pemkot Semarang sendiri terbilang kecil/terbatasnya SDM dan saling keterbukaan antar pengurus satu sama lain.

24. Dalam internal kepengurusan sendiri, apakah sering melakukan audit/pertemuan untuk menjaga kinerja tiap anggotanya?

Jawaban : Jarang melakukan audit/pertemuan, paling kita melakukan audit di tempat latihan squash.

25. Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh Pemkot PSI Semarang terhadap proses pembinaan olahraga squash?

Jawaban : Dalam hal ini kita menyalurkan bantuan yang diberikan pemerintah kepada atlet berupa uang pembinaan yang berprestasi, raket walaupun pihak PSI Semarang sendiri belum mendapatkan sponsor.

26. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pengawasan/pengendalian itu sendiri?

Jawaban : Kesibukan dari masing-masing pengurus merupakan faktor penghambat proses pengawasan/pengendalian itu sendiri

**Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Anggota Kepengurusan Pengkot
PSI Semarang**

HASIL WAWANCARA

**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI KOTA SEMARANG
DAN KOTA SALATIGA TAHUN 2015**

PENGGKOT PSI SEMARANG

Nama : Supriyono
TTL : Semarang, 14 Juli 1963
Jabatan : Kabid Binpres
Alamat : Jl. Bukit beringin asri VI /152, Semarang.
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2015
Tempat/ Waktu : Hall lapangan squash, Gor Jatidiri , 16.00 – selesai.

1. Bagaimana pembagian tugas yang diberikan oleh ketua pengurus terhadap anggota?

Jawaban : Sesuai dengan bidangnya masing-masing, untuk bidang binpres fokus pembinaan prestasi.

2. Bagaimana kinerja seorang ketua dalam menjalankan tugasnya?

Jawaban : Berjalan dengan baik, langsung turun ke lapangan, bila berhalangan hadir memberikan surat tugas ke pengurus lainnya untuk mengikuti suatu kegiatan.

3. Apakah yang dilakukan ketua pengurus dalam menjalankan koordinasi terhadap anggota sudah baik?

Jawaban : Sudah baik.

- 4. Apakah ada motivasi atau dorongan yang diberikan seorang ketua terhadap anggota?**

Jawaban : Iya jelas, supaya mereka berkomitmen sesuai dengan tugasnya masing-masing.

- 5. Adakah sistem pengawasan yang dilakukan seorang ketua terhadap anggota kepengurusan?**

Jawaban : Ada, baik secara kelembagaan yaitu setiap ada keputusan dirembug dahulu.

- 6. Dalam internal kepengurusan sendiri, adakah evaluasi yang dilaksanakan?**

Jawaban : Selalu ada, pas ada rapat dikoordinasikan terlebih dahulu.

- 7. Apakah di Pengkot PSI Semarang ada prosedur perekrutan tertentu dalam merekrut anggota?**

Jawaban : Tidak ada, kami berangkat dari klub (squash semarang club), perekrutan dari orang yang kinerjanya peduli terhadap olahraga squash.

- 8. Apa saja tugas pokok yang dijalankan anda sebagai pengurus?**

Jawaban : Harus sesuai dengan bidangnya, merekrut atlet yang mempunyai potensi biar mencapai prestasi maksimal dengan sistem dan cara sedemikian rupa supaya mencapai harapan yang diinginkan.

- 9. Selain tugas pokok yang dijalankan, apakah fungsi anda sebagai pengurus di Pengkot PSI Semarang sudah berjalan baik sesuai kenyataan dilapangan?**

Jawaban : Sesuai dengan porsi yang diemban, tidak egosentris dan saling mengkover.

10. Kendala apa saja yang dihadapi oleh anda selama dalam menjalankan tugas sebagai pengurus?

Jawaban : Pendanaan.

11. Menurut anda, sejauhmana perkembangan olahraga squash di Kota Semarang saat ini?

Jawaban : Cukup bagus, karena ditingkat Jawa Tengah juara umum. Atlet disuplai ke daerah lain.

12. Apa harapan anda untuk olahraga squash di Kota Semarang?

Jawaban : Squash tetap berkembang dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dan bersinergi dengan pemerintah.

PENGGKOT PSI SEMARANG

Nama : Imam Prayitno
Jabatan : Wakil Ketua II/Pelatih
Alamat : Kampung Pentul, Rt 01 Rw 02 , Kelurahan Tinjomoyo Semarang. Kode Pos 50262.
Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2015
Tempat/ Waktu : Hall lapangan squash, Gor Jatidiri , 20.00 - 20.40

1. Bagaimana pembagian tugas yang diberikan oleh ketua pengurus terhadap anggota?

Jawaban : Sesuai dengan keahlian bidangnya

2. Bagaimana kinerja seorang ketua dalam menjalankan tugasnya?

Jawaban : Melakukan pengawasan terhadap pelatihan.

3. Apakah yang dilakukan ketua pengurus dalam menjalankan koordinasi terhadap anggota sudah baik?

Jawaban : Iya, sudah baik.

4. Apakah ada motivasi atau dorongan yang diberikan seorang ketua terhadap anggota?

Jawaban : Ada.

5. Adakah sistem pengawasan yang dilakukan seorang ketua terhadap anggota kepengurusan?

Jawaban : Ada, memantau perkembangan squash melalui rapat kerja/pengawasan secara persuasif.

6. Dalam internal kepengurusan sendiri, adakah evaluasi yang dilaksanakan?

Jawaban : Selalu ada.

7. Apakah di Pemkot PSI Semarang ada prosedur perekrutan tertentu dalam merekrut anggota?

Jawaban : Ada, misalnya untuk memilih pelatih biasanya yang dulunya mantan atlet.

8. Apa saja tugas pokok yang dijalankan anda sebagai pengurus?

Jawaban : Memantau kegiatan organisasi dalam kegiatan harian.

9. Selain tugas pokok yang dijalankan, apakah fungsi anda sebagai pengurus di Pemkot PSI Semarang sudah berjalan baik sesuai kenyataan dilapangan?

Jawaban : Sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan prestasi atlet squash Semarang mengikuti berbagai kejuaraan nasional.

10. Kendala apa saja yang dihadapi oleh anda selama dalam menjalankan tugas sebagai pengurus?

Jawaban : Kekurangan dana, Support dari Pemkot belum memenuhi kebutuhan organisasi.

11. Menurut anda, sejauhmana perkembangan olahraga squash di Kota Semarang saat ini?

Jawaban : Sangat baik nomor satu di Jawa Tengah, Porprov juara umum.

12. Apa harapan anda untuk olahraga squash di Kota Semarang?

Jawaban : Go internasional.

PENGGKOT PSI SEMARANG

Nama : Diki Istiadi
TTL : Semarang, 1 Maret 1994
Jabatan : Kabid Perwasitan
Alamat : Kampung Pentul, Rt 01 Rw 02 No.15, Kelurahan Tinjomoyo, Kec. Banyumanik, Semarang. Kode Pos 50262.
Hari/Tanggal : Senin, 7 September 2015
Tempat/ Waktu : Hall lapangan squash, Gor Jatidiri , 20.45 – Selesai.

1. Bagaimana pembagian tugas yang diberikan oleh ketua pengurus terhadap anggota?

Jawaban : Sesuai dengan tugas masing-masing yang telah ditetapkan.

2. Bagaimana kinerja seorang ketua dalam menjalankan tugasnya?

Jawaban : Berjalan dengan baik.

3. Apakah yang dilakukan ketua pengurus dalam menjalankan koordinasi terhadap anggota sudah baik?

Jawaban : Sudah baik.

4. Apakah ada motivasi atau dorongan yang diberikan seorang ketua terhadap anggota?

Jawaban : Ada.

5. Adakah sistem pengawasan yang dilakukan seorang ketua terhadap anggota kepengurusan?

Jawaban : Ada.

6. Dalam internal kepengurusan sendiri, adakah evaluasi yang dilaksanakan?

Jawaban : Iya ada.

7. Apakah di Pengkot PSI Semarang ada prosedur perekrutan tertentu dalam merekrut anggota?

Jawaban : **Orang yang sudah lama terjun di olahraga squash dijadikan pengurus.**

8. Apa saja tugas pokok yang dijalankan anda sebagai pengurus?

Jawaban : Mengadakan pelatihan wasit di Jawa Tengah.

9. Selain tugas pokok yang dijalankan, apakah fungsi anda sebagai pengurus di Pengkot PSI Semarang sudah berjalan baik sesuai kenyataan dilapangan?

Jawaban : Sudah berjalan, terbukti dengan memberikan pelatihan pada saat sebelum diadakannya kejuaraan Porprov di Banyumas tahun 2013.

10. Kendala apa saja yang dihadapi oleh anda selama dalam menjalankan tugas sebagai pengurus?

Jawaban : Kendala dana.

11. Menurut anda, sejauhmana perkembangan olahraga squash di Kota Semarang saat ini?

Jawaban : Sangat baik, sudah ada penyuluhan squash di sekolah-sekolah SD – SMP di sekitar Kota Semarang.

12. Apa harapan anda untuk olahraga squash di Kota Semarang?

Jawaban : Semakin maju, sukses dan banyak atlet yang berprestasi di kejuaraan nasional maupun di kancah internasional.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Dengan Pelatih Pengkot PSI Semarang

HASIL WAWANCARA MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SQUASH DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015

PENGGKOT PSI SEMARANG

Nama : Rokhis Ridwan

TTL : Semarang, 10 Juli 2967

Jabatan : Pelatih

Alamat : Jl. Sendang Utara II No.14 Rt 03 Rw 08, Kel. Gemah, Kec. Pedurungan, Semarang.

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015

Tempat/ Waktu : Hall lapangan squash, Gor Jatidiri , 16.00 – 17.00

1. Sejak kapan anda menjadi pelatih squash?

Jawaban : Sejak tahun 1991, pertama kali melatih squash yang bertempat di perhotelan bali.

2. Bagaimana proses anda menjadi pelatih, adakah alur khusus?

Jawaban : Saya berawal dari mengikuti pelatihan khusus dari orang asing di perhotelan, karena olahraga squash di Indonesia pertama kali dikenalkan di hotel-hotel yang mempunyai tempat *fitness*. Pada saat itu kebanyakan yang memainkan olahraga squash adalah orang asing.

3. Apakah anda sudah pernah mengikuti sertifikasi kepelatihan squash?

Jawaban : Sudah, tingkat nasional dan internasional.

4. Bagaimana proses/cara pembinaan yang selama ini diterapkan?

Jawaban : Sosialisasi ke sekolah-sekolah (SD – SMP), mengadakan *coaching clini*, serta diadakan program penjarangan berupa program *fast track*.

5. Adakah program latihan yang diterapkan di Pengkot PSI Semarang?

Jawaban : Ada, latihan setiap hari kecuali hari minggu. Setiap jam 16.00 – selesai.

6. Dalam menjalankan program latihan, adakah porsi yang berbeda pada setiap atletnya?

Jawaban : Ada, tetapi tidak mutlak, maksudnya disesuaikan dengan kebutuhan atlet tersebut. Karena setiap atlet mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda-beda.

7. Berapa kali latihan dalam setiap minggunya?

Jawaban : 6 kali.

8. Kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam pembinaan atlet?

Jawaban : Tempat latihan untuk atlet yang aksesnya sulit di jangkau oleh umum, terbatasnya sarana dan prasarana.

9. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian prestasi squash?

Jawaban : Dari motivasi atlet itu sendiri, setelah itu pelatih merancang program latihan secara rutin untuk atletnya supaya berprestasi dan sering diadakannya *try out*.

10. Bagaimana motivasi atlet dalam pencapaian prestasi dalam pembinaan prestasi squash?

Jawaban : Motivasi atlet begitu besar, dilihat dari para atlet yang berkeinginan untuk bisa juara di berbagai *event* yang diikuti.

11. Adakah penghargaan khusus untuk atlet yang berprestasi?

Jawaban : Ada, tetapi tidak berlebihan. Dari kita intinya kebersamaan, yang bertujuan memacu atlet yang belum berprestasi.

12. Apa harapan bapak selanjutnya dalam bidang kepelatihan?

Jawaban : Ingin mengembangkan olahraga squash di Kota Semarang, umumnya di Jawa Tengah. Olahraga squash menjadi olahraga pilihan di ekstrakurikuler sekolah-sekolah biar tidak asing di kalangan masyarakat.

13. Bagaimana pencapaian prestasi yang diraih atlet di Pengkot PSI Semarang?

Jawaban : Sangat baik, juara umum porprov tahun 2013 dan juara umum kejurprov tahun 2014.

14. Pertandingan apa sajakah yang pernah diikuti oleh atlet di Pengkot PSI Semarang?

Jawaban : Porprov, kejurprov/kejurda, kejuaraan nasional (PON) maupun internasional (*milo cup return* di Malaysia)

15. Apakah keadaan sarana dan prasarana yang ada sudah menunjang proses latihan?

Jawaban : Sudah, tetapi belum maksimal.

16. Apakah penambahan sarana dan prasarana perlu dilakukan untuk pelaksanaan program latihan?

Jawaban : Iya sangat diperlukan.

17. Menurut bapak, apakah anggota di kepengurusan Pengkot PSI Semarang sudah menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya masing- masing?

Jawaban : Sudah, tetapi tidak semua bidang yang aktif di kepengurusan, karena terkendala kesibukan sendiri-sendiri, tetapi misalkan dimintai bantuan tidak sungkan untuk memberikan bantuan.

18. Apakah dari pihak pemerintah sudah mendukung secara maksimal olahraga squash di Kota Semarang?

Jawaban : Sudah, tetapi untuk masalah realisasi penambahan fasilitas tempat latihan squash di mugas sampai saat ini belum terlaksana.

19. Apa harapan bapak untuk olahraga squash di Kota Semarang?

Jawaban : Adanya penambahan fasilitas untuk penunjang olahraga squash di tengah kota, supaya masyarakat umum tertarik dengan olahraga squash, karena olahraga squash belum banyak peminatnya.

Lampiran 12. AD ART PB PSI (PERSATUAN SQUASH INDONESIA)

ANGGARAN DASAR PERSATUAN SQUASH INDONESIA TAHUN 2010 PENDAHULUAN

Menurut kodratnya olahraga merupakan kebutuhan manusia yang bersumber kepada kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Kuasa yang merupakan salah satu unsur pokok dan sangat berpengaruh di dalam pembangunan rohani dan jasmani setian insan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya yang sangat dibutuhkan di dalam pembangunan Bangsa dan Negara menuju masyarakat adil dan makmur.

Bahwa sesungguhnya gerakan olahraga di Indonesia merupakan perwujudan yang nyata dari kehendak dan tekad serta keinginan hati nurani seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, dengan penuh kesadaran berketetapan hati menghimpun dirinya di dalam organisasi-organisasi induk olahraga sesuai dengan jenis dan fungsinya dengan tujuan akhir mencapai cita-cita dengan berlandaskan falsafah Negara Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa insan olahraga khususnya olahraga squash telah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan olahraga dan menyadari sepenuhnya bahwa olahraga bukanlah semata-mata untuk kepentingan diri sendiri, tetapi wajib diamalkan bagi kepentingan masyarakat banyak dan kepentingan Bangsa dan Negara.

Sadar akan tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara, serta kondisi masyarakat Indonesia dan tanggung jawab bahwa tujuan akhir dari kegiatan olahraga di Indonesia adalah untuk mencapai cita-cita membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mampu berkarya di dalam pembangunan dan berprestasi di bidang olahraga serta ikut berpartisipasi secara aktif di dalam usaha perdamaian dunia, maka dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kami menyatakan dengan ini membentuk dan mendirikan satu organisasi olahraga squash yang bersifat nasional, yang merupakan satu-satunya badan yang bertanggung jawab sepenuhnya di dalam menghimpun dan mengoordinir serta membina kegiatan prestasi olahraga squash di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang mempunyai Anggaran Dasar sebagai berikut:

BAB I

UMUM

PASAL I

NAMA DAN DOMISILI

- 1) Perkumpulan olahraga Squash ini diberi nama "PERSATUAN SQUASH INDONESIA" disingkat PSI.
- 2) Persatuan Squash Indonesia (PSI) berdomisili di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB II

WAKTU DAN TEMPAT

PASAL 2

Persatuan Squash Indonesia (PSI) didirikan di pada tanggal 10 Oktober 1992 di Jakarta, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

BAB III
KEDAULATAN, AZAS DAN STATUS

PASAL 3
KEDAULATAN

Kedaulatan Persatuan Squash Indonesia berada di tangan anggota dan pelaksanaannya dituangkan di dalam Musyawarah Nasional.

PASAL 4
AZAS DAN LANDASAN

Persatuan Squash Indonesia berazaskan Pancasila dan berlandaskan pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

PASAL 5
STATUS

- 1) Persatuan Squash Indonesia adalah suatu organisasi olahraga yang mandiri dan terbuka untuk seluruh warga Negara Indonesia serta berorientasi pada nilai-nilai demokrasi.
- 2) Persatuan Squash Indonesia adalah satu-satunya organisasi olahraga squash di Indonesia yang berwenang mengoordinir dan membina olahraga squash di Indonesia.
- 3) Persatuan Squash Indonesia merupakan mitra Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam pembinaan olahraga nasional.
- 4) Persatuan Squash Indonesia merupakan satu-satunya organisasi olahraga squash Indonesia yang berhubungan dengan organisasi olahraga dunia dengan status Wakil Indonesia di dalam World Squash Federation (WSF) dan Asian Squash Federatioan (ASF)

- 5) Persatuan Squash Indonesia merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bersifat nirlaba dan tidak berafiliasi dengan kekuatan politik manapun juga.

BAB IV
TUJUAN, FUNGSI DAN TUGAS

PASAL 6

TUJUAN

Persatuan Squash Indonesia memiliki tujuan untuk memujudkan prestasi olahraga squash yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

PASAL 7

FUNGSI

Persatuan Squash Indonesia memegang fungsi:

- 1) Dengan olahraga squash, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang sehat dan segar baik jasmani maupun rohani, sehingga mampu berkarya dan berpartisipasi dalam pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia sebagai wadah berhimpunnya manusia Indonesia yang memiliki persamaan ideologi, wawasan dan kehendak untuk mencapai cita-cita dalam mempercepat perwujudan masyarakat adil dan makmur, materiel spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Menghimpun, membina dan menggerakkan potensi manusia Indonesia serta meningkatkan perannya sebagai ujung tombak pembangunan nasional serta melanjutkan dan mengamankan cita-cita reformasi dalam bidang olahraga, khususnya olahraga squash.
- 3) Mempertinggi martabat bangsa dengan meningkatkan mutu dan prestasi olahraga squash di Indonesia di tingkat Nasional dan Internasional.

- 4) Memupuk dan membina persahabatan antar bangsa melalui olahraga squash.

PASAL 8

TUGAS

Untuk mencapai maksud dan tujuan itu Persatuan Squash Indonesia melaksanakan kegiatan-kegiatan:

- 1) Memperluas pengetahuan (informasi), meningkatkan spesialisasi dan peran serta masyarakat di dalam melakukan olahraga squash.
- 2) Mensosialisasikan olahraga squash sebagai olahraga masyarakat, serta memasyarakatkan dan meningkatkan peran olahraga squash dalam segala macam bentuk dan ruang lingkup kehidupan.
- 3) Menghimpun dan mempersatukan seluruh masyarakat peminat olahraga squash dalam wadah Persatuan Squash Indonesia.
- 4) Menyatukan, memperkuat, memperluas, membina dan mengawasi seluruh organisasi dan aparat Persatuan Squash Indonesia.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan, penyuluhan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan, melalui penyempurnaan teknik pelatihan, pembibitan dan penyelenggaraan pertandingan baik di dalam maupun di luar negeri.
- 6) Meningkatkan mutu dan prestasi olahraga squash di Indonesia.
- 7) Memasyarakatkan dan meningkatkan kegiatan olahraga squash sebagai sarana penyebaran dan pemantapan visi organisasi.
- 8) Meningkatkan fungsi dan peran anggota sebagai kader bangsa yang mampu mengamankan dan membawa Bangsa dan Negara Indonesia dalam era globalisasi.

- 9) Melakukan tindakan advokasi dalam segala macam bentuknya guna membela dan mempertahankan keadilan dan kebenaran dengan tetap menjunjung tinggi hukum, hak azasi manusia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 10) Mendirikan atau turut mendirikan atau turut serta dalam badan - badan lain yang maksud dan tujuannya bersamaan atau hampir sama dengan maksud dan tujuan Persatuan Squash Indonesia, satu dan lain hal tanpa mengurangi persetujuan pihak yang berwenang.
- 11) Memperkokoh persatuan dan kesatuan Nasional maupun Internasional melalui squash.
- 12) Menjalankan segala kegiatan dan usaha yang selaras dengan maksud dan tujuan yang disebut dalam ayat dimuka, dalam arti kata seluas-luasnya baik atas tanggungan sendiri maupun bersama-sama dengan pihak lain.
- 13) Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan Persatuan Squash Indonesia serta ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PASAL 9

HUBUNGAN LUAR NEGERI

- 1) Persatuan Squash Indonesia berstatus sebagai Wakil Induk Organisasi Olahraga Squash Indonesia, berafiliasi serta menjalin hubungan dan kerjasama dengan World Squash Federatioan (WSF), dan Asian Squash Federation (ASF) dan organisasi regional maupun internasional lainnya yang berada dibawah naungan maupun diakui oleh WSF dan ASF.

- 2) Persatuan Squash Indonesia berstatus Wakil Indonesia menjadi Anggota WSF dan ASF maupun badan lain yang ada dibawah naungan dan diakui oleh WSF dan ASF.

BAB V

LAMBANG, BENDERA, HYMNE DAN MARS

PASAL 10

LAMBANG

- 1) Lambang Persatuan Squash Indonesia adalah Burung Garuda yang memegang raket dan bola merah yang dilapisi 2 (dua) lingkaran bewarna merah dan biru.
- 2) Uraian tentang Lambang Persatuan Squash Indonesia akan dijelaskan lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga .

PASAL 11

BENDERA

- 1) Bendera Persatuan Squash Indonesia bewarna putih, dengan Lambang Persatuan Squash Indonesia ditengah-tengahnya.
- 2) Uraian tentang Bendera Persatuan Squash Indonesia akan dijelaskan lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

PASAL 12

HYMNE DAN MARS

Hymne dan mars Persatuan Squash Indonesia akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VI

KEANGGOTAAN

PASAL 13

ANGGOTA PERSATUAN SQUASH INDONESIA

- 1) Anggota Persatuan Squash Indonesia dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :
 - Anggota dalam bentuk organisasi, dan
 - Anggota dalam bentuk perorangan
- 2) Anggota dalam bentuk organisasi adalah semua organisasi, klub/perkumpulan olahraga squash yang menyatakan ikut bergabung menjadi anggota PSI.
- 3) Anggota dalam bentuk perorangan adalah semua personil yang berstatus atlit, pelatih, wasit, Pembina dan pengurus dari suatu organisasi olahraga squash yang telah bergabung dalam Persatuan Squash Indonesia.

PASAL 14.

HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA

- 1) Setiap anggota Persatuan Squash Indonesia memiliki hak dan kewajiban.
- 2) Hak dan Kewajiban pada ayat 1) diatas diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

PASAL 15

KEHILANGAN STATUS KEANGGOTAAN

- 1) Kehilangan status keanggotaan bagi anggota dalam bentuk organisasi, dapat disebabkan oleh:
 - (1) Mengundurkan diri
 - (2) Membubarkan diri
 - (3) Diberhentikan
 - (4) Dibubarkan oleh Pemerintah
- 2) Kehilangan status keanggotaan bagi anggota dalam bentuk perorangan dapat disebabkan oleh:
 - (1) Mengundurkan diri

- (2) Diberhentikan
- (3) Meninggal dunia

BAB VII
ORGANISASI
PASAL 16
ORGANISASI

- 1) Persatuan Squash Indonesia adalah satu-satunya Induk Organisasi Cabang Olahraga Squash di Indonesia
- 2) Persatuan Squash Indonesia merupakan anggota dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI)
- 3) Struktur organisasi Persatuan Squash Indonesia di seluruh Indonesia terdiri dari:
 - (1) Pada Tingkat Nasional dibentuk Pengurus Besar Persatuan Squash Indonesia disingkat PB PSI.
 - (2) Pada tingkat Provinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa dibentuk Pengurus Provinsi Persatuan Squash Indonesia disingkat Pengprov PSI.
 - (3) Pada tingkat Kabupaten/Kota dibentuk Pengurus Cabang Persatuan Squash Indonesia disingkat Pengcab PSI.

PASAL 17
WILAYAH KERJA

- 1) Wilayah kerja PB PSI adalah seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Wilayah kerja Pengprov PSI adalah seluruh wilayah hukum Provinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa dimana Pengprov yang bersangkutan berdomisili.

- 3) Wilayah kerja Pengcab PSI adalah wilayah hukum Kabupaten/Kota dimana Pengcab yang bersangkutan berdomisili.

PASAL 18

KEPENGURUSAN

Pada tiap tingkatan Persatuan Squash Indonesia, dibentuk kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Kepengurusan PB PSI pada tingkat Nasional/Pusat.
- 2) Kepengurusan Pengprov PSI pada tingkat Provinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa.
- 3) Kepengurusan Pengcab PSI pada tingkat Kabupaten/Kota.

PASAL 19

PENGURUS BESAR PERSATUAN SQUASH INDONESIA

- 1) Kepengurusan PB PSI dibentuk oleh Ketua Umum yang dipilih dalam Musyawarah Nasional PSI dan dibantu oleh Formatur yang dipilih dalam Musyawarah Nasional.
- 2) Masa bakti kepengurusan PB PSI lamanya 5 (lima) tahun.
- 3) Susunan Kepengurusan PB PSI terdiri dari sekurang-kurangnya:
 - Seorang Ketua Umum
 - Seorang Ketua Harian
 - Seorang Sekretaris Jenderal
 - Seorang Bendahara
 - Beberapa Ketua Bidang Minimal 3 (tiga) Ketua yaitu Ketua Bidang Organisasi, Ketua Bidang Pembinaan Prestasi dan satu Ketua bidang lagi menurut kebutuhan.

- Beberapa Ketua Departemen/Komisi bila dipandang perlu.
- 4) PB PSI didampingi oleh Dewan Penasehat yang dipilih oleh Musyawarah Nasional atau oleh Ketua Umum berdasarkan mandat Musyawarah Nasional.

PASAL 20

PENGURUS PROVINSI PERSATUAN SQUASH INDONESIA

- 1) Kepengurusan Pengprov PSI dibentuk oleh Ketua Umum Pengprov PSI yang dipilih oleh Musyawarah Provinsi PSI, dibantu oleh Formatur yang dipilih oleh Musyawarah Provinsi.
- 2) Masa bakti kepengurusan Pengprov PSI lamanya 5 (lima) tahun
- 3) Susunan Kepengurusan Pengprov PSI dibentuk dan berpedoman pada Kepengurusan PB PSI dan kebutuhan daerah masing-masing.

PASAL 21

PENGURUS CABANG PERSATUAN SQUASH INDONESIA

- 1) Kepengurusan Pengcab PSI dibentuk oleh Ketua Pengcab PSI yang dipilih oleh Musyawarah Cabang PSI, dibantu oleh Formatur yang dipilih oleh Musyawarah Cabang.
- 2) Masa bakti kepengurusan Pengcab PSI Kabupaten/Kota lamanya 5 (lima) tahun.
- 3) Susunan Kepengurusan Pengcab PSI Kabupaten/Kota dibentuk dan berpedoman pada Kepengurusan Pengprov PSI.

PASAL 22

TUGAS KEWAJIBAN PENGURUS PERSATUAN SQUASH INDONESIA

Penjabaran tugas, kewajiban, kewenangan dan hak-hak pengurus PSI pada tingkat Nasional. Provinsi maupun Kabupaten/Kota diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB VIII
MUSYAWARAH DAN RAPAT

PASAL 23

MUSYAWARAH

- 1) Persatuan Squash Indonesia mengenal adanya 2 (dua) jenis musyawarah yaitu :
 - Musyawarah, dan
 - Musyawarah Luar Biasa.
- 2) Musyawarah ada 3 (tiga) tingkatan, yaitu :
 - Musyawarah tingkat Nasional, disingkat MUNAS
 - Musyawarah tingkat Provinsi disingkat MUSPROV
 - Musyawarah tingkat Kabupaten/ Kota disingkat MUSCAB
- 3) Musyawarah squash di tiap tingkatan dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 5 (lima) tahun
- 4) Kekuasaan Musyawarah Squash tiap tingkatan adalah :
 - Musyawarah Nasional memegang kekuasaan tertinggi pada tingkat Nasional
 - Musyawarah Provinsi memegang kekuasaan tertinggi pada tingkat Provinsi
 - Musyawarah Cabang memegang kekuasaan tertinggi pada tingkat Kabupaten/Kota

PASAL 23

MUSYAWARAH LUAR BIASA

- 1) Musyawarah Luar biasa dapat dilaksanakan untuk membahas dan menyelesaikan hal-hal yang sangat penting dan mendesak menyangkut perkembangan dan kelangsungan keberadaan Persatuan Squash Indonesia.

- 2) Musyawarah Luar Biasa tingkat Nasional disingkat MUNASLUB hanya dapat dilaksanakan atas usulan PB PSI dan disetujui oleh 2/3 (dua per tiga) Pengprov , atau atas usulan dari 2/3 (dua per tiga) Pengprov PSI.
- 3) Musyawarah Luar Biasa dapat juga dilaksanakan pada tingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada ketentuan ayat 2) diatas.
- 4) Tata laksana dan mekanisme pelaksanaan Musyawarah Luar Biasa akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

PASAL 24

RAPAT-RAPAT

- 1) Jenis rapat yang dilaksanakan oleh Persatuan Squash Indonesia adalah :
 - (1) Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS), Rapat Kerja Provinsi (RAKERPROV) dan Rapat Kerja Kabupaten/Kota (RAKERCAB)
 - (2) Rapat Pengurus di berbagai tingkatan
 - (3) Rapat-rapat lain yang ditetapkan Pengurus
- 2) Tata Laksana dan mekanisme rapat-rapat akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.

BAB IX

KEJUARAAN

PASAL 25

KEJUARAAN NASIONAL/PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

- 1) Persatuan Squash Indonesia di berbagai tingkatan wajib menyelenggarakan Kejuaraan
- 2) Kejuaraan Nasional diselenggarakan oleh PB PSI minimal sekali dalam satu tahun.

- 3) Kejuaraan Provinsi diselenggarakan oleh Pengprov minimal sekali dalam satu tahun.
- 4) Kejuaraan Kabupaten/Kota diselenggarakan oleh Pengcab minimal sekali dalam setahun.

.PASAL 26

KEJUARAAN REGIONAL/ASIA/DUNIA

- 1) Kejuaraan tingkat Regional/Asia/Dunia dapat diikuti atau diselenggarakan oleh PB PSI.
- 2) PB PSI wajib mengirimkan Tim Squash Indonesia untuk mengikuti Kejuaraan tingkat Regional/Asia/Dunia yang diselenggarakan oleh ASF atau WSF minimal sekali dalam satu tahun.
- 3) PB PSI dapat mengusulkan kepada ASF untuk menjadi Tuan Rumah penyelenggaraan Kejuaraan Asia dan mengusulkan kepada WSF untuk menjadi Tuan Rumah penyelenggaraan Kejuaraan tingkat Dunia.

PASAL 27

KEJUARAAN LAIN

Persatuan Squash Indonesia pada tiap tingkatan dapat menyelenggarakan kejuaraan lain selain KEJURNAS, KEJURPROV dan KEJUR KAB/KOT

PASAL 28

OLYMPIC GAMES, ASIAN GAMES, SEA GAMES, PON DAN PORDA

- 1) PB PSI wajib mengirimkan Tim Squash Indonesia untuk mengikuti Olympic Games, Asian Games dan SEA Games dimana Cabang Olahraga Squash ditetapkan ikut oleh KONI Pusat

- 2) PB PSI wajib memfasilitasi dan bertindak sebagai technical delegate dalam PON yang digelar oleh KONI Pusat
- 3) Pengprov PSI wajib menyiapkan Tim Squash untuk mengikuti kegiatan PON
- 4) Pengprov PSI wajib memfasilitasi dan membantu pelaksanaan PORDA tiap provinsi.

BAB X

KEUANGAN DAN KEKAYAAN

PASAL 29

KEUANGAN

Keuangan Persatuan Squash Indonesia diperoleh dari

- (1) Iuran Anggota
- (2) Bantuan dari Pemerintah lewat KONI
- (3) Bantuan dan sumbangan lain yang tidak mengikat
- (4) Usaha lain yang sah dan berdasarkan hukum

PASAL 30

KEKAYAAN

Kekayaan Persatuan Squash Indonesia berupa :

- (1) Uang
- (2) Atribut PSI
- (3) Surat-surat berharga
- (4) Alat atau benda lain yang bergerak maupun tidak bergerak.

BAB XI

PENYELESAIAN PERSELISIHAN

PASAL 31

- 1) Setiap bentuk perselisihan dalam tubuh Persatuan Squash Indonesia yang disebabkan oleh pelanggaran atau perbedaan penafsiran AD/ART diselesaikan di dalam Organisasi Persatuan Squash Indonesia itu sendiri.
- 2) PB PSI, Pengprov PSI dan Pengcab PSI tidak dibenarkan membawa perselisihan organisasi sebagaimana disebut pada ayat 1) Pasal ini, ke yurisdiksi Pengadilan Negeri di Indonesia.
- 3) Untuk menyelesaikan perselisihan tersebut PB PSI membentuk suatu Panitia/Majelis yang keputusannya bersifat Final.

BAB XII

ANGGARAN RUMAH TANGGA

PASAL 32

- 1) Anggaran Rumah Tangga (ART) adalah penjabaran lebih lanjut dari Anggaran Dasar (AD)
- 2) Hal-hal yang belum jelas atau belum lengkap dalam Anggaran Dasar akan diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga.
- 3) Ketentuan yang dimuat dalam Anggaran Rumah Tangga tidak boleh bertentangan dengan ketentuan yang dimuat dalam Anggaran Dasar. Apabila terdapat perbedaan, maka ketentuan yang dimuat dalam Anggaran Dasar lah yang berlaku.

BAB XIII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

PASAL 33

- 1) Perubahan Anggaran Dasar hanya dapat dilakukan dalam forum Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar Biasa

- 2) Pengesahan perubahan Anggaran Dasar dapat dilaksanakan pada Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar Biasa atau pada Rapat Kerja Nasional yang telah diamanatkan oleh Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar Biasa.
- 3) Usulan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar hanya dapat dilaksanakan apabila diusulkan dan disetujui oleh paling sedikit 2/3 (dua per tiga) anggota PB PSI.

BAB XIV

PEMBUBARAN PERSATUAN SQUASH INDONESIA

PASAL 34

Pembubaran Persatuan Squash Indonesia hanya dapat dilakukan dalam Musyawarah Nasional atau Musyawarah Nasional Luar Biasa dan disetujui oleh paling sedikit 2/3 (dua per tiga) anggota.

BAB XV

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR/ANGGARAN RUMAH TANGGA

PASAL 35

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persatuan Squash Indonesia telah mengalami satu kali perubahan/penyempurnaan.

Perubahan/penyempurnaan tersebut dilakukan berdasarkan Ketetapan Musyawarah Kerja Nasional Luar Biasa nomor 03/MUKERNASLUB PSI/2004 yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Nopember 2004 di Gedung Pyramid Direksi Gelora Bung Karno Senayan Jakarta.

Penyelesaian dan pembahasan perubahan/penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dilaksanakan pada RAKERNAS PSI tanggal 24 Maret 2005 di Hotel Santika Jakarta.

Pengesahan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga hasil RAKERNAS Tahun 2005, dilaksanakan pada RAKERNAS Tahun 2010 berdasarkan amanah MUNAS PSI Bulan Januari 2010 di Jakarta.

BAB XVI

PENUTUP

PASAL 36

Anggaran Dasar Persatuan Squash Indonesia dibuat untuk dijadikan pedoman kerja bagi semua anggota Persatuan Squash Indonesia.

DISAHKAN PADA RAKERNAS PSI TAHUN 2010

BERDASARKAN AMANAH MUNAS PSI BULAN JANUARI 2010 DI JAKARTA

Jakarta, 31 Juli 2010

PIMPINAN RAKERNAS



SYARIEF BASTAMAN, SH, MBA

K E T U A



SETYO PURWANTO

SEKRETARIS



Lampiran 13. Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jabatan	Pelaksanaan Penelitian
1.	Ninuk Wiryono	Ketua Umum Pengkot PSI Semarang	Sabtu, 23 Mei 2015, Pukul 08.30 – Selesai. Gor Jatidiri Semarang.
2.	Supriyono	Ketua Umum PSI Jawa Tengah	Sabtu, 23 Mei 2015, Pukul 16.00 – Selesai. Gor Jatidiri Semarang.
3.	Diki Istiadi	Kabid Binpres Pengkot PSI Semarang	Senin, 7 September 2015, Pukul 20.45 – selesai.. Gor Jatidiri Semarang.
4.	Imam Prayitno	Wakil Ketua II Pengkot PSI Semarang	Senin, 7 September 2015, Pukul 20.00 - 20.40. Gor Jatidiri Semarang.
5.	Supriyono	Kabid Binpres Pengkot PSI Semarang	Kamis, 13 Agustus 2015, Pukul 16.00 - 1700. Gor Jatidiri Semarang.
6.	Rokhis Ridwan	Pelatih	Sabtu, 15 Agustus 2015, Pukul 16.00 – 17.00. Gor Jatidiri Semarang.

Lampiran 14. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Pengkot PSI Semarang :

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Organisasi	a. Struktur Organisasi	1. Adakah struktur organisasi di Pengkot PSI Semarang?
		b. Tugas Pokok dan Fungsi	1. Apakah di struktur organisasi mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing di tiap bidangnya?
		c. Perekrutan Anggota	1. Apakah ada prosedur tertentu dalam merekrut anggota?
		d. Efektifitas kepengurusan	1. Apakah dalam kepengurusan terkadang muncul perselisihan dalam menjalankan tugas-tugas kepengurusan? 2. Bagaimanakah sistem yang dilakukan oleh kepengurusan terhadap tugas-tugas yang akan dijalankan sehingga dapat berjalan dengan baik?
			1. Apakah selama dalam pembagian tugas ada

		e. Wewenang dan kekuasaan	<p>kendala yang dihadapi oleh pengurus?</p> <p>2. Bagaimanakah sistem pembagian tugas yang ada pada struktur kepengurusan?</p> <p>3. Masalah apa yang sering dihadapi oleh pengurus Pengkot PSI Semarang?</p> <p>4. Apakah kepengurusan Pengkot PSI Semarang melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk kemajuan olahraga squash di Semarang?</p> <p>5. Apakah dari pihak pemerintahan sendiri ikut mendukung kemajuan olahraga squash tersebut?</p>
2	Perencanaan	a. Tujuan	<p>1. Apakah yang menjadi latar belakang terbentuknya Pengkot PSI Semarang?</p> <p>2. Tujuan apakah yang ingin dicapai Pengkot PSI Semarang itu sendiri?</p> <p>3. Apa yang ingin dicapai oleh PSI Semarang dalam waktu dekat serta jangka panjang terhadap olahraga squash di Semarang?</p> <p>4. Untuk mendukung tercapainya tujuan</p>

		<p>b. Strategi</p>	<p>jangka pendek serta jangka panjang, langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan oleh pihak PSI Semarang sendiri?</p> <p>1. Usaha apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan program yang dicanangkan oleh pihak Pemkot PSI Semarang itu sendiri?</p> <p>2. Strategi seperti apa yang dilakukan Pemkot PSI Semarang untuk melakukan tahapan-tahapan pemassalan olahraga squash di Semarang?</p> <p>3. Bagaimanakah pola penerapan strategi yang dilakukan oleh Pemkot PSI Semarang untuk mengembangkan dan memajukan olahraga squash itu sendiri?</p>
3	Kepemimpinan	a. Motivasi	<p>1. Apakah yang dilakukan seorang ketua dalam melakukan koordinasi terhadap anggota kepengurusan agar program serta kegiatan dapat terlaksana dengan baik?</p> <p>2. Bentuk motivasi seperti apakah yang</p>

		c. Komunikasi	<p>diberikan terhadap atlet-atlet yang ada di Semarang khususnya pada olahraga squash itu sendiri?</p> <p>1. Adakah kendala yang dihadapi terhadap pelaksanaan tugas oleh masing-masing bidangnya?</p> <p>2. Apakah ada sanksi terhadap anggota kepengurusan apabila melakukan kesalahan? Jika ada sanksi seperti apakah yang diberikan oleh seorang ketua dalam hal ini?</p> <p>3. Apakah ada permasalahan yang muncul pada saat melakukan komunikasi terhadap pihak luar untuk membantu tugas kepengurusan? Jika ada, seperti apakah permasalahan yang muncul terhadap komunikasi yang dibangun dengan pihak luar tersebut?</p>
4	Pengawasan/ Pengendalian	a. Pengendalian Kepengurusan	1. Apakah ada sistem pengawasan yang dilakukan untuk ikut serta mengembangkan dan memajukan olahraga squash yang ada di Semarang?

			<p>2. Jika ada, seperti apakah sistem yang diterapkan Pemkot PSI Semarang tersebut?</p> <p>3. Dalam internal kepengurusan sendiri, apakah sering melakukan audit/pertemuan untuk menjaga kinerja tiap anggotanya?</p> <p>4. Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh Pemkot PSI Semarang terhadap proses pembinaan olahraga squash?</p> <p>5. Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pengawasan/pengendalian itu sendiri?</p>
--	--	--	---

Lampiran 15. Hasil Perolehan Emas Atlet Kota Semarang Pada Porprov Tahun 2013

HASIL PEROLEHAN MEDALI CABANG OLAHRAGA SQUASH PORPROV XIV TAHUN 2013 BANYUMAS

KOTA SEMARANG

I. PERORANGAN PUTRA

- EMAS REZA PERMADI
- PERAK SATRIA BAGUS LAKSANA

II. PERORANGAN PUTRI

- EMAS SETYOWATI MUTIARA N
- PERAK AQILA PUAN W

III. BEREKU PUTRA

- EMAS REZA PERMADI
SATRIA BAGUS LAKSANA
IMAM PRAYITNO
SOMI SOFIANDY

IV. BEREKU PUTRI

PERAK SETYOWATI MUTIARA N
AQILA PUAN W
ALMA PUTRI

V. BEREKU CAMPURAN

PERAK REZA PERMADI
SATRIA BAGUS LAKSANA
SETYOWATI MUTIARA N

KETERANGAN :

JUMLAH MEDALI	EMAS	: 3
	PERAK	: 4
	TOTAL	7

Mengetahui,
Ketua Umum PSI Kota Semarang



(Ninuk Wiryono)

Lampiran 16. Daftar Nama Atlet Squash Jawa Tengah

DATA NAMA ATLET SQUASH JAWA TENGAH
TAHUN 2015

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	KETERANGAN
PUTRA			
1	REZA PERMADI	SEMARANG,17 -8-1993	JUARA 3 BEREGU CAMPURAN PON RIAU JUARA 1 TUNGGAL PUTRA PORPROV. BANYUMAS
2	SATRIA BAGUS LAKSANA	SEMARANG,20-4-1999	JUARA 1 KU 17 PUTRA NASIONAL JUARA 2 PERORANGAN PUTRA PORPROV.,BANYUMAS ASF PLAYER MEMBER
3	DIKI ISTIADI	SEMARANG 1-3-1994	JUARA 2 SPECIAL PLATE PUTRA KEJURPROV. 2014
4	SOMI SOFIANDI	SEMARANG, 13-10-1998	JUARA 2 CLASIC PLATE KEJURPROV.2014
5	YUDI ANGGORO	SEMARANG,25-10-1999	JUARA 1 PLATE PUTRA KEJURPROV.2014
PUTRI			
1	SETYOWATI MUTIARA N	SEMARANG,26-2-1999	JUARA 1 PERORANGAN PUTRI PORPROV.BANYUMAS JUARA 1 PERORANGAN PUTRI KEJURPROV.2014 JUARA 1 PLATE PERORNGAN PUTRI KEJURNAS 2014
2	AQILA PUAN W	SEMARANG,27-09-2001	JUARA 2 PERORANGAN PUTRI PORPROV.BANYUMAS JUARA 2 PERDRANGAN PUTRI KEJURPROV.2014 ASF PLAYER MEMBER
3	ALLMA PUTRI N	SEMARANG,21-2-2001	JUARA 3 KU 15 PERORANGAN PUTRI KEJURNAS 2014 JUARA 3 BEREGU PUTRI PORRRPROV. BANYUMAS JUARA 3 PERORANGAN PUTRI KEJURPROV.2014
4	DHEVA MAULIA PUTRI S	SEMARANG 4 -7-2000	JUARA 1 BEREGU PUTRI PORPROV.BANYUMAS
5	DEA AYU LESTARI	SEMARANG, 3-09-2000	JUARA 2 BEREGU PUTRI PORPROV.BANYUMAS
PELATIH			
1	IMAM PRAYITNO	SEMARANG, 25-7-1974	HEAD PELATIH JSQUASH JAWA TENGAH
2	ROKHIS RIDWAN	SEMARANG,10-7-1967	PELATIH SQUASH JAWA TENGAH

Lampiran 17. Sertifikat Kejuaraan Atlet Kota Semarang



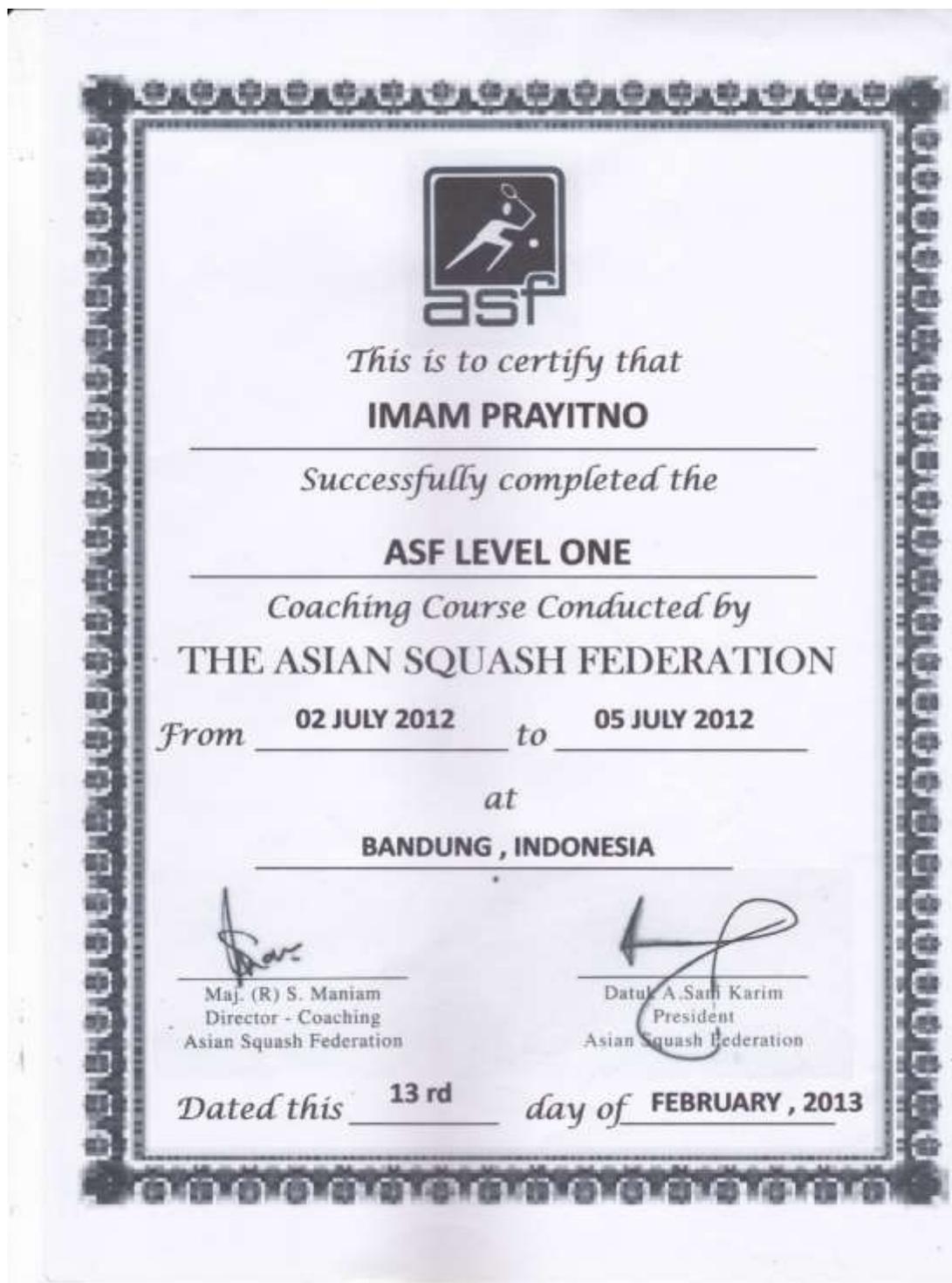
Lanjutan lampiran 17



Lanjutan lampiran 17



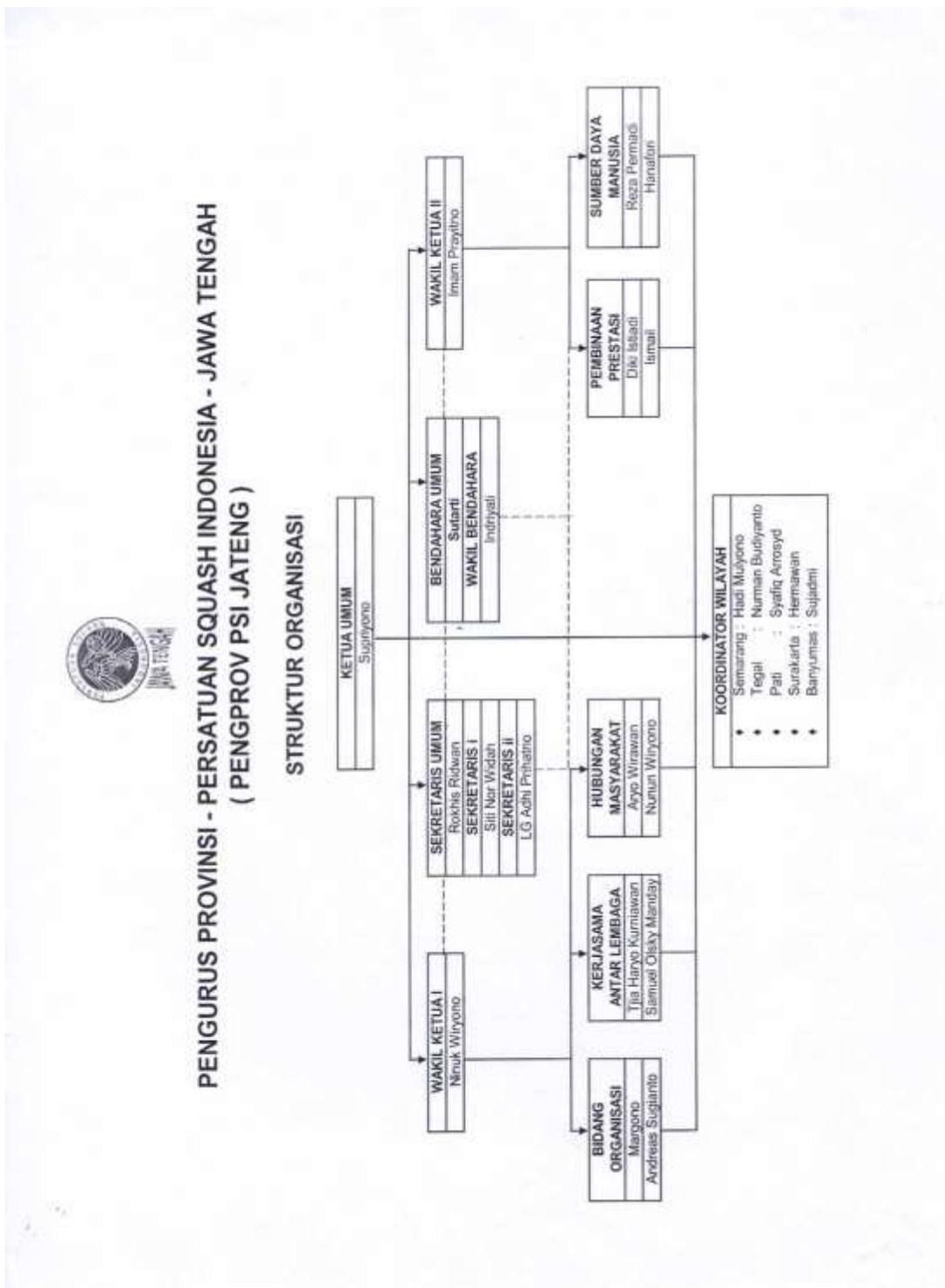
Lampiran 18. Sertifikat Pelatih Kota Semarang



Lanjutan lampiran 18



Lampiran 19. Struktur Organisasi Pengprov PSI Jawa Tengah



Lampiran 20. Susunan Kepengurusan Pengkot PSI Semarang



Lanjutan lampiran 20



**PERSATUAN SQUASH INDONESIA (PSI)
PROPINSI JAWA TENGAH**

Squash Hall, Komplek GOR Jatidiri Karang Rejo Semarang-50234

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengukuhkan Susunan Pengurus Persatuan Squash Indonesia Kota Semarang Tahun 2013 - 2017, sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.

Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ketiga : Keputusan ini berlaku terhitung tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang
Pada Tanggal : 26 Juni 2013

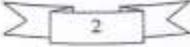
**PENGURUS PROVINSI JAWA TENGAH
PERSATUAN SQUASH INDONESIA
KETUA UMUM**



**PSI JATENG
DRS. MARGONO, M KES**

Tembusan:

1. KONI Kota Semarang
2. Arsip



Lanjutan lampiran 20



**PERSATUAN SQUASH INDONESIA (PSI)
PROPINSI JAWA TENGAH**

Squash Hall, Komplek GOR Jatidiri Karang Rejo Semarang-50234

Lampiran Surat Keputusan Ketum Pengprov PSI-Jateng
Nomor : 10/SK-PSI-Jateng/VI/2013, Tanggal 26 Juni 2013

**SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS CABANG
PERSATUAN SQUASH INDONESIA (PSI)
KOTA SEMARANG
PERIODE 2013-2017**

PENBINA	: HENDRAR PRIHADI, SE, MM
PENASEHAT	: JOHN RICHARD L, SH, MH
KETUA UMUM	: ENDANG WIRYANINGRUM, SE
WAKIL KETUA I	: NUNUN WIRYONO, SH
WAKIL KETUA II	: IMAM PRAYITNO
SEKRETARIS	: ROKHIS RIDWAN
BENDAHARA	: SUTARTI
BID. BINPRES	: SUPRIYONO, SE REZA PERMADI
BID. KEPELATIHAN	: MARDI A FAUZI
BID. PERWASITAN	: DIKI ISTIADI SUTARNO
BID. ORGANISASI	: BAMBANG WIDODO, SH ISMAIL
BID. HUMAS	: ARYO
BID. UMUM	: INDRIYATI DWI MEI

**PENGURUS PROVINSI JAWA TENGAH
PERSATUAN SQUASH INDONESIA
KETUA UMUM**



**PSI JATENG
DRS. MARGONO, M KES**

Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Observasi awal dengan ketua umum PSI Jawa Tengah



Gambar 2. Observasi awal dengan ketua umum Pengkot PSI Semarang

Lanjutan lampiran 21



Gambar 3. Penelitian dengan ketua umum Pengkot PSI Semarang



Gambar 4. Penelitian dengan pengurus Pengkot PSI Semarang (Wakil Ketua II/Pelatih)

Lanjutan lampiran 21



Gambar 5. Penelitian dengan pengurus Pengkot PSI Semarang (Kabid Perwasitan)



Gambar 6. Penelitian dengan pengurus Pengkot PSI Semarang (Kabid Binpres)

Lanjutan lampiran 21



Gambar 7. Suasana tempat latihan atlet squash Kota Semarang di Gor Jatidiri Semarang



Gambar 8. Penelitian dengan pelatih Pengkot PSI Semarang